

**KERAJINAN BATIK DI DESA NGLUWAR  
KABUPATEN MAGELANG PROPINSI JAWA TENGAH  
(Suatu Kajian Motif dan Warna)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna memperoleh Gelar  
Sarjana



Oleh  
**Rochim**  
10207247002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Mei 2013**

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul *Batik di Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang,*

*Propinsi Jawa Tengah (Suatu Kajian Motif dan Warna)*

Disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.

NIP:19581231 198812 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kerajinan Batik di Desa Ngluwar,*  
*Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa tengah*  
*(Suatu Kajian Motif dan Warna)*

Ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 17 Mei 2013  
dinyatakan lulus



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo. M. Pd	Ketua Pengaji		7/6/2013
Dwi Retno S Ambarwati M. Sn	Sekretaris Pengaji		11/6/2013
Drs. Martono. M. Pd	Pengaji Utama		7/6/2013
Dr. I Ketut Sunarya M. Sn	Pengaji Pendamping		11/6/2013

Yogyakarta. Mei 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rochim  
NIM : 10207247002  
Program studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis



Rochim

## PERSEMBAHAN

*Dengan memanjangkan puji syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan karya  
Tulis ini kepada*

*Orang tua, istri dan kedua anakku atas do'a-do'a tulusnya,  
dukungan dan pengertiannya selama ini*

## MOTTO

“sekali melangkah pantang surut kebelakang”

“jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran”

(James Thunder)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan ke hadirat Alloh SWT yang maha pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak untuk itu saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa Hormat, Terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. yang penuh kesadaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai taulan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua anakku Khoirunisa Fiddaroin, Qurrota Aini Habibati dan istri saya Endang Retnowati atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSTUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBERAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pengertian Kerajinan .....	6
2. Pengertian Batik .....	7
3. Sejarah Batik .....	9
4. Produk dan Fungsi Batik.....	12
5. Pengertian Ornamen.....	14

6. Pengertian Pola Batik .....	15
7. Pengertian Ornamen .....	17
8. Pewarna Batik .....	17
9. Unsur-unsur seni Rupa .....	20
B. Penelitian Relevan.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Data Penelitian .....	27
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi .....	30
E. Intrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
1. Teknik Analisa Data .....	34
2. Reduksi Data.....	35
3. Penarikan Kesimpulan .....	35
 BAB IV DESA NGLUWAR .....	37
A. Sejarah Desa Ngluwar.....	37
B. Letak Geografis Desa Ngluwar.....	38
C. Jumlah Penduduk .....	39
D. Awal Mula Batik Ngluwar.....	40
E. Jenis-jenis Batik Ngluwar .....	43
 BAB V MOTIF WARNA KERAJINAN BATIK DESA NGLUWAR .....	44
A. Kain Batik Krokot Rinonce.....	44

1. Motif Batik Krokot Rinonce .....	46
2. Warna .....	46
B. Kain Batik Daun Tembakau.....	48
1. Motif Batik Daun Tembakau .....	50
2. Warna .....	51
C. Kain Batik Bunga Matahari .....	53
3. Motif Batik Bunga Matahari .....	54
4. Warna .....	55
D. Kain Batik Pelelah Pohon Pisang.....	57
5. Motif Batik Pelelah Pohon Pisang .....	58
6. Warna .....	59
E. Lukisan Ikan Koi.....	61
7. Lukisan Ikan Koi.....	62
8. Warna .....	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	66
9. Kesimpulan .....	66
10. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Desa Ngluwar .....	37
Gambar 2 : Tanaman Krokot.....	45
Gambar 3 : Motif Krokot Rinonce .....	45
Gambar4 : Pola Motif Krokot Rinonce .....	46
Gambar5 : Kain Motif Krokot Rinonce .....	48
Gambar 6 : Daun Tembakau .....	50
Gambar 7 : Motif Daun Tembakau .....	50
Gambar 8 : Pola Motif Daun Tembakau .....	51
Gambar 9 : Kain Motif Daun Tembakau .....	53
Gambar 10 : Bunga Matahari .....	54
Gambar 11 : Motif Bunga Matahari .....	55
Gambar 12 : Pola Motif Bunga Matahari.....	55
Gambar 13 : Kain Motif Bunga Matahari .....	57
Gambar 14 : Pohon Pisang .....	58
Gambar 15 : Motif Pelepas Pohon Pisang .....	58
Gambar 16 : Pola Motif Pelepas Pohon Pisang .....	59
Gambar 17 : Kain Motif Pelepas pohon pisang .....	61
Gambar 18 : Ikan Koi.....	62
Gambar 19 : Motif lukisan Ikan Koi .....	63
Gambar 20 : Pola Lukisan Ikan Koi .....	63
Gambar 21 : Kain Lukisan Ikan Koi .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....	73
Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	75
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian .....	76
Lampiran 4 : Surat Pernyataan Wawancara .....	77

**KERAJINAN BATIK DI DESA NGLUWAR**  
**KABUPATEN MAGELANG PROPINSI JAWA TENGAH**  
**(Suatu Kajian Motif dan Warna)**

Oleh: Rochim

NIM: 10207247002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan motif dan warna kerajinan batik di Desa Ngluwar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data berupa sumber lisan, tertulis dan foto. Intrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada melaporkan hasil penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis data deskriptif kualitatif. Keabsahan dengan memilah data kasar yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang terdiri dari mengumpulkan data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa motif-motif batik yang dibuat sanggar batik ghani Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang (1) motif batik yang dipakai para pembatik merupakan pengabadian flora dan fauna yang ada di Desa Ngluwar tanaman itu diantaranya, krokot tanaman yang tumbuh di pematang sawah dimanfaatkan sebagai sayuran dan obat, daun tembakau tanaman yang dibudidayakan, pemanfaatan daun tembakau sebagai bahan utama pembuatan rokok, pohon pisang tanaman yang dibudidayakan dimanfaatkan dari batang, daun dan buahnya, bunga matahari di taman sebagai tanaman hias di halaman rumah. Dari tanaman tersebut maka timbul ide untuk diabadikan menjadi motif batik. Akan tetapi tidak hanya tanaman saja yang dijadikan motif batik juga binatang yang dibudidayakan, yaitu ikan koi. Motif tersebut adalah, motif batik krokot rinonce, motif batik daun tembakau, motif bunga matahari, motif pelepas pohon pisang, lukisan ikan koi. (2) Warna kain batik Ngluwar cenderung menggunakan warna terang, sebagai ciri khas batik Ngluwar. Untuk menghasilkan warna terang para pengrajin menggunakan bahan pewarna kimia seperti, Indogosol dan Napthol, hal ini bisa dilihat dari komposisi warna yang beraneka ragam.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang batik tidak akan pernah ada akhirnya, hal ini terjadi karena banyak aspek yang menarik untuk diungkapkan dan disampaikan. Batik salah satu hasil dari kebudayaan selama ini telah menjadi satu identitas budaya bagi bangsa Indonesia, seperti diungkapkan Soedarso, (1998: 3) bahwa batik warisan nenek moyang ini merupakan salah satu tanda jati diri bangsa Indonesia karena memiliki ciri khas yang berbeda dengan baik-batik lain yang pernah ada, misalnya Cina, Malaysia, dan India.

Batik merupakan sebuah karya seni yang sudah berurat dan berakar pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Batik merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang sejak berabad-abad lamanya hidup dan berkembang, sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah berkarya bangsa Indonesia (Djumena 1998: ix). Seiring perkembangan jaman, batik mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi yang berlangsung, perkembangan yang terjadi meliputi motif, fungsi, bahan maupun teknik pembuatannya. Hal ini terjadi karena adanya proses perkembangan usaha yang dilakukan manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk baru, sehingga wajar jika kemudian muncul berbagai corak yang dibuat oleh beberapa pengrajin batik, seiring dengan perkembangan komunikasi dan informasi produk batik banyak dikenal oleh kalangan masyarakat

kalangan bawah sampai kalangan atas bahkan menjadi komoditas eksport, dan menjadikan suatu wira usaha yang menjajikan.

Menurut Hamzuri (1994; vi), batik adalah lukisan atau gambaran pada kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat yang bernama canting. orang yang melukis atau menggambar pada kain mori memakai canting disebut pembatik. Rangkain pembuatan batik merupakan proses panjang yang didukung oleh keahlian para pembatik dan pencelup untuk menghasilkan pola dan warna sempurna. Setelah dipersiapkan baik-baik, mori *di reng-reng* (diklowong) dengan menggunakan malam cair untuk menutup bagian-bagian pola, kemudian dicelup dan *di lorod* (menghilangkan malam dengan menggunakan air panas), sehingga memunculkan ragam hias dengan pola yang menarik.

Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada masa kerajaan Kartosuro Hadiningrat dan Ngayojokarta Hadiningrat. Kesenian batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakain yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia sejak abad XVII.

(<http://www.indoterbaru.com/2013/03/sejarah-batik-indonesia.html> diakses tanggal 25 Februari 2013 pukul 09.45). Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam kraton saja dan hasilnya untuk pakain raja dan keluarga serta para pengikutnya, oleh karena itu, banyak dari pengikut raja yang tinggal diluar kraton maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar kraton dan dikerjakan ditempatnya masing-masing.

Dalam perkembangan lambat laun kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangga. Dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi, sampailah batik ini kedaerah Ngluwar yang merupakan sebuah Kabupaten Di Jawa Tengah yang berdekatan di sebelah barat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desa Ngluwar merupakan wilayah yang berdekatan dengan Desa Susukan, Margokaton, Sleman, Yogyakarta desa tersebut merupakan desa dimana masyarakatnya mempunyai kegiatan dibidang kerajinan batik. Dilihat dari propek ketenagakerjaan banyak remaja dan orang tua banyak terlibat dalam kegiatan pembuatan batik. Dalam perkembangannya kegiatan tersebut mendapatkan perhatian oleh Pemerintahan Desa Ngluwar untuk diperkenalkan kepada masyarakat sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi di Desa Ngluwar. Pada tahun 1998 dibentuklah wadah sebagai kegiatan usaha dalam bidang batik yang dinamakan sanggar batik Ghani. Sanggar tersebut kegiatannya diantaranya membuat desain sampai menjadi barang jadi, kemudian munculah suatu ide atau gagasan untuk memiliki identitas dan memiliki kekhasan yang bidang desain maupun warna. Motif-motif yang ada ini merupakan cerminan kekayaan alam yang ada di bumi Desa Ngluwar motif-motif tersebut tidak akan ditemui di daerah lain dan merupakan keistimewaan dan keunikan tersendiri yaitu batik khas Desa Ngluwar, kekhasan tersebut terletak pada motif dan warna.

Dengan adanya beberapa hal tentang batik Ngluwar dengan ciri khas yang berbeda dengan daerah lain. Motif-motif yang ada pada batik Ngluwar serta

mempunyai keistimewaan dan keunikan tersendiri yang tidak akan di temui di daerah lain adalah merupakan suatu masalah menarik untuk diteliti.

#### B. Fokus Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah kerajinan batik di Desa Ngluwar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, ditinjau dari motif dan warna.

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas , maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan motif kerajinan batik di Desa Ngluwar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan warna kerajinan batik di Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah

#### D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi mahasiswa Prodi Seni Kerajinan FPBS UNY dalam menambah wawasan dan apresiasi karya kerajinan batik di Desa Ngluwar, agar dapat lebih mantap dalam mengembangkan karya kerajinan dengan berbagai persoalan.

2. Sebagai referensi tentang kerajinan batik di Desa Ngluwar, diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam usaha pelestarian batik tradisional dan batik modern di Desa Ngluwar serta bagi masyarakat pecinta seni batik.
3. Sebagai masukan bagi pengrajin batik di daerah Ngluwar agar dapat menghasilkan karya kerajinan batik sebagai warisan budaya dan kebanggaan nasional.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pengertian Kerajinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerajinan berasal dari kata rajin, yang artinya suka bekerja, getol atau pekerjaan yang kerap dilakukan, (Ali, 1994: 811). Suwardo secara tegas mendeskripsikan pengertian kerajinan yaitu usaha barang – barang yang dalam proses tersebut sifat keterampilan tangan (*manual skill*) sangat menentukan (1982: 2).

Demikianlah kerajinan atau kriya yang dilandasi oleh suatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, apabila didukung oleh perasaan dalam menggunakan bahan dan alat, maka hasilnya merupakan karya seni. Dan karena hasil kerajinan dapat dilihat dan diraba, maka karya ini termasuk dalam kelompok seni yang disebut seni rupa (Yudoseputra, 1983: 1)

Mengutip di dalam pembukaan anggaran dasar Dewan Kerajinan Nasional Indonesia (1984), disebutkan seni kerajinan adalah keterampilan yang umumnya sudah dikuasai oleh perajin pedesaan melalui pendidikan sepanjang umur, diwariskan antar generasi sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan. Kerajinan diartikan keterampilan yang dihubungkan dengan pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin, teliti, biasanya oleh tangan.

Kerajinan juga termasuk dalam golongan seni. Hal ini dijelaskan oleh Gasalba (1988 : 84 ), sebagai berikut:

Kerajinan seni merupakan kerja rutin, disesuaikan dengan kegunaan praktis, ia bukan realitas baru, karena benda yang sama sudah berulang kali

diperbuat. Pada awalnya tentulah ialah ciptaan, tetapi semudah itu ia adalah untuk dinikmati secara estetik. Kerajinan seni mengandung kegunaan praktis, ia adalah untuk dinikmati secara estetik. Kerajinan seni mengandung nilai guna praktis, disamping itu ia dinikmati secara estetik (Gazalba, 1988: 84).

Pendapat tersebut di atas, Gazalba memberi pengertian sebagai berikut :

Kerajinan adalah merupakan hasil dari karya seni, yang sudah tidak mengandung kegunaan praktis, jadi sudah merupakan hasil karya seni yang dalam penciptaannya diperlukan keterampilan dan ketekunan yang didukung oleh perasaan dari orang yang membuatnya yaitu perajin atau kriyawan.

Pendapat lain mengatakan sebagai berikut :

Seni kerajinan umumnya tidak dilahirkan untuk ketinggian keindahannya dan digunakan untuk menghias saja, akan tetapi terutama merupakan kesenian yang dilahirkan untuk melayani kebutuhan manusia, yang dipakai tiap hari untuk maksud praktis dan mempunyai fungsi aktif (RJ Katamsi, 1965: 7).

Berdasar pendapat tersebut di atas, pengertian kerajinan dapat disebutkan sebagai salah satu cabang kesenian, dengan ketrampilan, ketekunan, pengalaman dan kemampuan daya cipta dalam menghasilkan barang-barang perhiasan, maupun perabotan yang dapat menunjang aktifitas manusia dan dapat memberikan kepuasan.

## 2. Pengertian Batik

Batik merupakan kerajinan bangsa Indonesia yang termasuk tua. Secara etimologi, menurut Kertcher (1954; 5) batik mempunyai pengertian sebagai berikut : Akhiran “ tik ” dalam perkataan “ batik ” berasal dari atau menetes sebaliknya perkataan batik dalam bahsa kromo “ serat ” dan dalam bahasa Ngoko “ tulis ” tegasnya menulis dengan lilin. Didalam Ensiklopedi Indonesia, T.S.G. Mulia Hiding

(1979; 564) menerangkan bahwa : Batik ialah swatu cara untuk menulis di atas kain (kain mori, kain katun, kain tetron, kain sutra). Sebuah pendapat lain tentang batik dikemukakan oleh Chaire (1976; 149) bahwa :

Batik adalah suatu cara pemberian warna dengan pencelupan pada kain dasar putih atau mori sedang pada bagian yang terkena lilin tak mendapatkan warna. Langkah pertama dalam pencelupan ini membuat pola dasar pada kain putih, kemudian memakai alat yang disebut canting, ujungnya berukuran 1 mm dengan menggunakan lilin panas pada bagian yang akan dikehendaki menjadi bagian yang kosong. Pada umumnya pelilinannya pada kain dasar merupakan pekerjaan kaum wanita, sedangkan pewarnaan oleh orang pria juga pekerjaanya mengerok lilin pada selanjutnya proses kedalam warna, warna lilin tergantung pada penggerakan dan penutupan lilin prosesnya berulang kali sesuai dengan keperluan

Berdasar pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pengertian batik adalah kain dasar putih yang dipola dan dicanting dengan lilin panas pada bagian yang dikehendaki, sebagai bahan pencegah meresapnya warna pada kain saat pemberian warna dengan pencelupan selanjutnya lilin yang menempel pada kain tersebut dihilangkan dengan cara dikerok.

Suyanto (2002; 2) menyampaikan bahwa batik adalah “ gambar atau hiasan pada kain atau bahan dasar laian yang dihasilkan melalui proses tutup celup dengan lilin yang kemudian diproses dengan cara tertentu” , Soeparman (dalam Sudarso, 1998; 81) menjelaskan bahwa proses pembuatan batik diberbagai daerah di Indonesia pada dasarnya dilakukan dengan cara pelekatan lilin (*ngerok/nglorod*).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan batik merupakan seni menghias di atas kain atau bahan dasar lain dengan canting atau cap sebagai alat

untuk menggambar corak hiasannya dan lilin sebagai bahan penahan masuknya warna saat proses pencelupan kain dalam warna (*wax-resist dyein*)

### 3. Sejarah Batik

Batik merupakan salah satu seni asli Indonesia warisan budaya nenek moyang yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian budaya bangsa Indonesia khusus di Jawa. Sementara itu terdapat dugaan bahwa batik berasal dari luar Indonesia seperti dari Turki, Mesir, Persia dan India. Terdapat juga pendapat lain tentang asal-usul batik. Tirtaamidjaja (dalam Suyanto, 2002: 1) mengungkapkan pendapat pertamanya mengenai asal batik bahwa batik datang pertama-tama di Indonesia bersamaan dengan hadirnya pengaruh agama Hindu dan Bhuda dari India. Adapun pendapat kedua menyatakan bahwa batik adalah produk budaya asli Indonesia.

Pendapat tersebut didasari oleh alasan bahwa teknik pembuatan batik yaitu menutup dengan bahan lilin pada bagian-bagian tertentu kain yang tidak diberi warna, tidak hanya dikenal di daerah-daerah yang langsung mendapat pengaruh agama Hindu dan Bhuda saja seperti di Jawa dan Madura, tetapi teknik batik dikenal juga di Toraja, Flores dan Irian Jaya. Brandes pun menyatakan bahwa batik merupakan salah satu unsur kebudayaan Indonesia yang sudah ada sebelum datangnya pengaruh Agama Hindu (Suyanto, 2002; 1-2 ).

Pada mulanya seni batik dikembangkan oleh para bangsawan istana Jawa. Batik sudah berkembang pada zaman Syailendra dan terus berkembang hingga

kerajaan-kerajaan berikutnya. Bukti-bukti bahwa batik telah ada dan berkembang sejak zaman kerajaan-kerajaan tempo dulu dapat dilihat pada arca dan relief dinding candi. Kesenian batik merupakan kesenian gambar diatas kain untuk pakaian pada awalnya dibuat hanya sebatas kalangan kraton, hasilnya dipakai oleh raja dan keluarga pengikutnya. Kesenian batik mulai berkembang di masyarakat ketika para pengikut raja yang tinggal diluar kraton membawa kesenian tersebut keluar dari kraton untuk dikerjakan ditempat masing-masing. Lama kelamaan batik berkembang dimasyarakat dan menjadi pakaian kegemaran.

Berikut merupakan perkembangan batik (Tim Sanggar Batik Barcode, 2010; 14)

a) Zaman Kerajaan Majapahit

Kebudayaan batik di kerajaan Majapahit dapat ditelusuri di daerah Mojokerto dan Tulung Agung yang saat itu menjadi pusat pembuatan batik. Pada saat Majapahit memperluas daerah kekuasaan, kesenian batik ikut menyebar. Seperti ketika majapahit berhasil menundukkan Adipati Kalang yang merupakan penguasa Tulung Agung, banyak prajurit majapahit yang kemudian tinggal didaerah tersebut dan kemudian mengembangkan batik di Tulung Agung. Ciri khas batik Tulung Agung hampir sama dengan batik dari Yogyakarta yaitu menggunakan warna dasar putih, corak coklat muda dan biru tua.

b) Zaman Perkembangan Islam

Ponorogo merupakan salah satu daerah pembuat batik di jawa Timur. Penyebaran seni batik ke daerah ini erat hubungannya dengan perkembangan ajaran

agama Islam. Didaerah Tegalsari Ponorogo, terdapat pondok pesantren yang diasuh oleh Kyai Hasan Basri yang dikenal dengan Kyai Agung Tegalsari. Ketika Kyai Hasan Basri diambil menantu oleh raja Kraton Solo, istri Kyai Hasan Basri yang dibawa ke Tegalsari inilah yang kemudian memperkenalkan batik di ponorogo. Peristiwa inilah yang membawa seni batik keluar dari kraton menuju ke Ponorogo. Obat-obatan yang dipakai untuk pembatikan pada waktu itu menggunakan kayu-kayuan seperti pohon tom, mengkudu, kayu tinggi. Sedangkan kainnya menggunakan tenun gendong.

c) Batik Solo dan Yogyakarta

Batik di daerah Solo dan Yogyakarta sudah terkenal semenjak zaman Mataram, semenjak pemerintahan Panembahan Senopati. Daerah pembatikan pertama kali ialah di daerah Plered. Pada awalnya batik hanya digunakan kerajaan Mataram, pada pemerintahan Panembahan Senopati, dan hanya digunakan oleh kalangan keluarga kraton. Pada upacara resmi kerajaan, keluarga kraton mengenakan pakaian dengan kombinasi batik dan lurik. Batik mulai berkembang keluar kraton ketika rakyat tertarik pada pakaian-pakaian yang dikenakan keluarga kraton tersebut dan kemudian menirunya. Ketika terjadi perang antara keluarga kerajaan maupun dengan penjajah, banyak keluarga-keluarga raja beserta para pengikutnya mengungsi kemudian menetap di daerah-daerah baru seperti Banyumas, Pekalongan, Ponorogo.

Pada saat perang Diponegoro melawan Belanda, mendesak pangeran dan keluarganya beserta pengikutnya meninggalkan daerah kerajaan dan menyebar kearah

timur dan barat. Kemudian di daerah-daerah baru tersebut mereka mengembangkan batik. Di timur batik Solo Yogyakarta menyempurnakan corak batik yang telah ada di Tulung Agung dan Mojokerto. Selain itu juga menyebar ke Gresik, Surabaya, dan Madura. Sedangkan ke barat, batik berkembang di Banyumas, Pekalongan, Tegal dan Cirebon.

#### 4. Produk dan Fungsi Batik.

Produk batik menghasilkan bahan sandang yang berfungsi utamanya adalah sebagai pakaian. Batik digunakan sebagai pakaian pria maupun wanita sebagai pakaian sehari-hari maupun pakaian resmi yang dipakai pada saat upacara tertentu. Dibawah ini merupakan beberapa macam produk dan fungsi batik tradisional (Suyanto, 2002; 31-34)

a) *Bebet, tapis (ngoko)* atau *nyamping (kromo inggil), jarit (Indonesia)*. Bebet atau tapis merupakan kaian panjang yang biasa digunakan oleh pria dan wanita dengan cara dililitkan mengelilingi pinggang. Bebet merupakan istilah kaian panjang yang digunakan oleh kaum pria, sedangkan tapis merupakan istilah kain panjang yang digunakan oleh wanita, bentuknya persegi panjang dengan lebar kira-kira 110 cm panjangnya 250 cm.

b) *Dodot (ngoko)* atau *kampuh (kromo inggil)* dodot merupakan sejenis kaian batik dalam wujud, dengan ukuran sangat besar. Bentuknya berupa dua lembar kain yang dijahit secara bersamaan pada kedua sisi panjangnya. Kain dodot biasanya digunakan sebagai pakaian bagi keluarga kraton, abdi dalem, penganti maupun penari kraton. Dodot dikenakan seperti ekor. Dodot ada dua macam yaitu *dodot*

*blengen(balenggen)* dan dodot lugas(biasa).*Dodot blenggen* adalah dodot yang salah satu ujungnya *dibalenggi* atau diurai sepanjang 20cm, sehingga membentuk rumbai-rumbai yang saling diikat dengan model tertentu.Sedangkan dodot lugas adalah dodot yang bagian ujungnya dijahit biasa.

c) *Iket, udeng (ngoko),* atau *dhaster ( kromo inggil),ikat kepala (Indonesia)* *iket* merupakan kain batik yang berbentuk persegi yang dipakai untuk ikat kepala.Ragam hiasanya mengelilingi tepi yang berbentuk persegi yang dipakai untuk iket kepala.Ragam hiasnya mengelilingi tepi kain dan bagian tengahnya polos tanpa hiasan. Terdapat dua jenis *iket* yaitu *iket* lembaran dan *iket* jadi.*iket* lembaran dibentuk ketika akan dipakai langsung dipegala si pemakai.Sedangkan *iket* jadi yang sudah dibentuk tinggal dipakai saja.

d) *Kemben (ngoko),* atau semaken (*kromo inggil*), *kemben (Indonesia)*. *Kemben* adalah kain batik yang berfungsi sebagai penutup dada wanita.*Kemben* digunakan untuk mengamankan kain panjang ata sarung agar tidak melorot, *kemben* biasanya dipakai oleh para putrid *abdi* dalem kraton.

e) *Selendang (Indonesia) atau selendang (ngoko dan kromo)*. *Selendang* adalah kain batik yang berbentuk persegi panjang. Biasanya digunakan oleh para wanita untuk keperluan khusus, seperti kain hias dibahu, selain itu juga dapat digunakan oleh para wanita untuk menggendong anak atau barang.Terkadang digunakan untuk menutup dada, namun ada motif khusus untuk selendang yaitu *tengahan blumbangan* dan *tengahan sidangan*, dengan motif *cemukiran* dan *pengadha* serta *tumpal* pada ujungnya.

f) *Sarung* (*ngoko=Indonesia*) atau *sande* (*kromo*), sarung yang merupakan kain yang kedua ujungnya dijahit sehingga bentuknya menyerupai tabung yang tidak berujung pangkal. Dipakai dengan cara dililingkarkan dibagian bawah dikencangkan dengan pada bagian pinggang. Motif batik yang ada pada bagian badan biasanya terputus oleh motif khusus yang ada sebagian kepala.

Pada zaman modern seperti saat ini, penggunaan pakaian tradisional mengalami perubahan cara pandang dan memiliki demensi yang lebih luas. Sebagai pakaian tradisional juga dikembangkan menjadi pakaian modern, hal itu biasa ditempuh dari proses pembuatan hasil produknya seperti pakaian modern misalnya (rok, blus, daster, kemeja), cenderamata (kipas, sandal, topeng), dan sebagai media ekspresi (lukisan) yang digunakan sebagai ungkapan ekspresi individu bagi seorang seniman (Suyanto, 2002; 43).

## 5. Pengertian Motif

Pengertian motif menurut Tirtaamidjaja (1997; 27) adalah sebagian dari pola, yang merupakan ornamen yang mewujudkan gambar secara keseluruhan dari suatu desain yang menghias bidang kain.

Berdasarkan susunan dan bentuk-bentuk motif, dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Golongan pertama motif batik yang susunannya geometris, disebut motif geometris. Motif yang golongan ini adalah motif banji, gangga, ceplokan, anyaman dan parang atau lereng.

- b) Golongan kedua : adalah motif yang susunannya terdiri dari tumbuhan meru, burung atau lar-laran, dan binatang yang bersusun secara harmonis tetapi tidak menurut bidang-bidang geometris. Golongan ini disebut semen.
- c) Golongan ketiga: adalah buketan, dimana pada kain penempatan bidang untuk motif atau gamabaran tidak sama, disususn sisi bidang penuh dengan gambar, sedang sisi lain hampir kososng.
- d) Golongan keempat; adalah golongan batik baru, yaitu disebut batik gaya baru (batik modern), gambar yang terjadi dari permukaan kain tidak ada yang berulang.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan perngertian motif adalah bagian pokok dari pola atau ornamen.

## 6. Pengertian Pola Batik

Pengertian motif menurut Djalinus Syah, Dkk adalah corak atau pola. Sedang dasar motif yang umum dapat digunakan untuk menggambarkan atau membandingkan kepada motif lain (Djalinus Syah, Dkk, 1993; 126). Menurut pendapat Djalinus Syah tentang motif yang telah disebut di atas yaitu pengertian motif adalah corak atau pola suatu gambar yang mempunyai suatu kekhasan tersendiri. Maka dapat diartikan bahwa motif merupakan cirri khas tiap suatu bangsa, tiap bangsa mempunyai motif tersendiri dan tidak sama antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain.

Motif adalah suatu corak atau pola tangan. Bentuk sebagai dasar yang digunakan untuk menggambarkan pada sebidang kain/kertas dengan cirri khas daerah

masing-masing. Jika dilihat pengertian motif seperti yang dikemukakan di atas tersebut maka menurut Djalinus Syah, Dkk adalah corak atau pola oleh karena itu dalam proses membatik tidak lepas dari corak atau pola, ragam, dan bentuk. Dalam proses membatik diawali dengan membuat pola/corak yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah lainnya, yang mempunyai corak, ragam, bentuk dengan ciri khasnya masing masing.

Motif tidak lepas dari ornament atau hiasan batik di daerah-daerah di Indonesia banyak bersumber dari ragam hias zaman prasejarah seperti motif geometris dan ragam hias perlambangan. Motif hias batik tidak lepas dari pengaruh hindu seperti lar (gambar sayap garuda), kalamakara (gambar naga raksasa). Pada kitab pararaton batik disebut sandang dengan menyebutkan motifnya yaitu grinsing dan ceplok adalah awal tempat tumbuh sulur-suluran isian pilin daun, bunga (Subandio Djojosuito, 1996; 57) Unsur bentuk motif merupakan gambaran utama pola kain batik. Motif menurut Susanto (1990; 212) adalah "kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan". Motif batik merupakan gambaran utama pada kain batik yang memberikan ciri dan jenis batik Setiati, (2007; 43). Sedangkan menurut Suhaedin (2004; 17) motif merupakan pangkal dari pola.Untuk memperjelas pengertian dari motif, maka perlu pembahasan mengenai pola dan ornamen.

Jika suatu motif disusun secara berulang ulang maka akan membentuk suatu pola.Dalam bahsa inggris pola disebut dengan *pattern*, yaitu penyebaran garis dan warna dalam bentuk ulang tertentu (Susanto.2002; 89).Seperti yang dikatakan oleh Suhaedin (2004; 32) bahwa pola batik merupakan sesuatu susunan bentuk yang

dihasilkan dari penyusunan motif atau beberapa motif dengan cara pengulangan, pengelompokan dan penyebaran jadi pala terbentuk dari penyusunan motif secara berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan pengertian pola batik merupakan suatu susunan bentuk yang menghasilkan susunan dari berbagai macam motif menjadi sebuah ornamen.

#### 7. Pengertian Ornamen

Suatu pola tersebut diterapkan sebagai hiasan suatu benda maka terjadilah suatu ornamen. Ornamen berasal dari kata Latin *ornare* yang berarti menghias. Ornamen berarti juga hiasan. Ornamen adalah suatu bentuk karya seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat pada suatu benda agar benda tersebut bertambah indah (Suhaedin, 2004; 2).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan pengertian ornamen merupakan sebuah hiasan yang berupa gabungan dari berbagai motif yang terpola menjadi sebuah hiasan atau disebut dengan ornamen.

#### 8. Pewarna batik

Yang dimaksud pewarna atau zat pewarna batik adalah zat warna tekstil yang dapat digunakan dalam proses pewarnaan batik baik dengan cara pencelupan maupun coletan pada suhu kamar sehingga tidak merusak lilin sebagai perintang warnanya. Berdasarkan sumbernya zat pewarna batik dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

### 1) Pewarna alami

Didapat langsung dari alam seperti kulit kayu tinggi menghasilkan warna merah, kayu tegeran menghasilkan warna kuning, dan daun tom/nila menghasilkan warna biru, daun jati menhasilkan warna coklat, kunir menghasilkan warna kuning.

### 2) Pewarna buatan/pewarna sintetis

Zat warna yang dibuat menurut reaksi-reaksi kimia tertentu. Jenis zat warna sintetis untuk tekstil cukup banyak, namun hanya beberapa diantaranya yang dapat digunakan sebagai pewarna batik. Hal ini dikarenakan dalam proses pewarnaan batik suhu pencelupan harus pada suhu kamar. Adapun zat warna yang biasa dipakai untuk mewarnai batik antara lain:

#### a) Zat warna reaktif

Zat warna reaktif umumnya dapat bereaksi dan mengadakan ikatan langsung dengan serat sehingga merupakan bagian dari serat tersebut. Jenisnya cukup banyak dengan nama dan struktur kimia yang berbeda tergantung pabrik yang membuatnya. Salah satu yang saat ini sering digunakan untuk pewarnaan batik adalah Remazol. Ditinjau dari segi teknis praktis pewarnaan batik dengan remazol dapat digunakan secara pencelupan, coletan maupun kuwasan. Zat warna ini mempunyai sifat antara lain : larut dalam air, mempunyai warna yang brillant dengan ketahanan luntur yang baik, daya afinitasnya rendah, untuk memperbaiki sifat tersebut pada pewarnaan batik diatas dengan cara kuwasan dan fixasi menggunakan Natrium silikat.

b) Zat warna indigosol

Zat warna indigosol adalah jenis zat warna Bejana yang larut dalam air. Larutan zat warnanya merupakan suatu larutan berwarna jernih. Pada saat kain dicelupkan ke dalam larutan zat warna belum diperoleh warna yang diharapkan. Setelah dioksidasi/dimasukkan ke dalam larutan asam (HCl atau H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) akan diperoleh warna yang dikehendaki. Obat pembantu yang diperlukan dalam pewarnaan dengan zat warna indigosol adalah Natrium Nitrit (NaNO<sub>2</sub>) sebagai oksidator. Warna yang dihasilkan cenderung warna-warna lembut/pastel. Dalam pembatikan zat warna indigosol dipakai secara celupan maupun coletan.

c) Zat warna napthol

Zat warna ini merupakan zat warna yang tidak larut dalam air. Untuk melarutkannya diperlukan zat pembantu kostik soda. Pencelupan naphtol dikerjakan dalam 2 tingkat. Pertama pencelupan dengan larutan naphtolnya sendiri (penaphtolan). Pada pencelupan pertama ini belum diperoleh warna atau warna belum timbul, kemudian dicelup tahap kedua/dibangkitkan dengan larutan garam diazodium akan diperoleh warna yang dikehendaki. Tua muda warna tergantung pada banyaknya naphtol yang diserap oleh serat. Dalam pewarnaan batik zat warna ini digunakan untuk mendapatkan warna-warna tua/dop dan hanya dipakai secara pencelupan, proses pencelupan menggunakan tahapan, tahapan pertama menggunakan napthol kemudian ditiriskan, kemudian dicelup dedalam garam diaso menggunakan tempat yang berbeda.

(Sumber <http://loemboengbatik.multiply.com/journal/item/14> diakses Jum at 7 Maret 2013 jam 14.15 wib)

## 9. Unsur-Unsur Seni Rupa

Benda alam, karya manusia, ilmu, bahasa memiliki unsur dan bangun. Unsur-unsur yang terdapat pada pohon, ialah akar, daun, dahan, bunga, buah dan sebagainya. Semua unsur itu saling berkaitan menurut pola tertentu yang disebut pohon. Hal ini juga terdapat pula pada karya rupa, unsur rupa yang terdapat pada suatu karya adalah garis, bidang, warna, ruang dan tekstur. Unsur-unsur ini disusun oleh seniman menurut suatu bangun (komposisi, desain) sehingga terwujudlah suatu karya.

### a) Garis

Garis dalam seni rupa merupakan perpanjangan dari susunan titik-titik yang memiliki panjang namun ralatif tidak memiliki lebar. Garis memiliki posisi atau menunjukkan arah. Garis dapat berperan sebagai penghubung dua titik menjadi sumbu penyilang atau pembatas bidang. Dari perpaduan ujung garis satu ke ujung garis berikutnya akan terbentuklah sebuah bentuk. Garis yang telah mencipta bentuk dan melingkup bidang disebut kontur. Dikenali atau tidak bentuk yang dibuat dapat dilihat dari konturnya, sehingga dalam menggambar harus menggambarkan bentuknya dari sudut yang mudah dikenali dan bersifat khas.

a) Tekstur

Tekstur adalah sifat dan keadaan suatu permukaan bidang atau permukaan benda. Setiap benda mempunyai sifat permukaan yang berbeda, sifat permukaan benda ini juga disebut barik. Permukaan itu mungkin kasar, licin, mengkilat, kusam, berkembang-kembang, polos. Hal ini tergantung dari bahan apa benda itu dibuat. Tekstur bisa memberikan kesan berat atau ringannya suatu benda.

b) Ruang

Bagian benda yang tampak pejal (keras) disebut pukal, ruang yang kosong disebut rongga. Pukal tidak perlu benar-benar pejal, dapat pula bergeronggang (rongga). Rongga adalah ruang yang terbatas. Dalam karya rupa, ruang selalu terbatas. Kita ambil contohnya patung, pada dasarnya terdiri atas susunan pukal dan rongga. Ditempat yang terisi pukal tidak terdapat rongga, sebaliknya jika tidak ada pukal, di situ terdapat rongga sebenarnya dalam gambar itu hanya tipuan mata atau kesan saja.

c) Bidang

Bayangan terjadi karena ada pencahayaan. Cahaya dapat memberi efek gelap dan terang. Dalam seni rupa efek cahaya ini dapat memberi kesan suram atau sebaliknya terang. Bayangan dalam seni rupa kita kenal dengan bayangan diri, bayangan langkah dan bayangan cermin. Dari bayangan-bayangan ini dapat menimbulkan efek gelap dan terang.

d) Warna

Warna merupakan unsur rupa yang secara langsung dapat menyentuh perasaan. Kita dapat menangkap keindahan pada susunan warna misalnya pada sebuah lukisan abstrak. Menurut teori Brewster, warna terdiri dari 3 kelompok, yaitu:

1) Warna Primer

Warna ini tidak dapat dibuat dengan cara mencampur warna yang sudah ada. Warna primer terdiri dari: warna merah, warna biru dan warna kuning.

2) Warna Skunder

Warna skunder dapat dibuat dengan cara mencampur dari dua warna primer dengan perbandingan yang sama, warna skunder terdiri dari: campuran warna merah dengan warna kuning menjadi oranye, warna merah dicampur dengan warna biru menjadi warna ungu dan warna kuning dicampur dengan warna biru menjadi warna hijau.

3) Warna Tersier

Warna tersier dapat dibuat dengan cara mencampur dua atau tiga atau lebih dari warna skunder, warna skunder dengan warna primer. Contoh warna tersier adalah campuran warna merah dengan warna hijau menjadi warna hitam, warna ungu dengan warna merah menjadi warna merah keunguan dan sebagainya.

( <http://buburdelima.com/2012/unsur-unsur-seni-rupa.html> Diakses Kamis 7 Maret 2013 jam 18.30 wib.)

## B. Penelitian Relevan

1. Pada Tahun 1999, Penelitian Batik sudah dilaksanakan oleh Haris Hermana dengan judul: Karakteristik Desain Lukis Batik Tamansari dan Faktor-faktor yang mempengaruhi.

Dari hasil Penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Desain lukis batik Tamansari secara umum memiliki karakteristik tersendiri yaitu bentuknya cenderung dekoratif, bergaya ala lukisan Negara luar, bernuansakan budaya Indonesia, dan cirri khas batik tradisionalnya masih melekat, seperti isen isen maupun motifnya. Sedangkan unsur warna yaitu spesifikasi unsur warna yang tajam dan bening dari unsur garis yang digunakan adalah garis semu dan garis nyata (garis lurus, lengkung dan sigsag).
- 2) Dari sekian faktor yang mempengaruhi desain lukis batik Tamansari, ada tiga faktor yang paling besar pengaruhnya antara lain: faktor pariwisata yang mempengaruhi pelukis dalam pertimbangan konsep, tema, bentuk, dan kreatifitas. Faktor kedua yaitu pengaruh seni budaya tradisional memiliki andil yang sangat besar dalam penggalian ide dasar pelukis, mulai dari tema, motif dan isen-sen. Ketiga faktor ekonomi, karena persaingan antara pelukis dan desakan kebutuhan hidup, para pelukis batik Seperti yang diungkapkan oleh Sidik dan Prayitno (1989; 5).

2. Pada Tahun 2003 sudah dilaksanakan penelitian oleh Rita Ismail dengan judul : Makna Simbolik Batik Sido Mukti Yogyakata.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Batik Yogyakarta memiliki motif batik yang digunakan dalam upacara perkawinan, yaitu: motif Sidomukti Ceplok, dan sidomukti semen
- 2) Motif Sidomukti dibagi dua macam golongan motif yaitu: 1. Golongan motif Ceplok, dan 2. Golongan motif Semen
- 3) Motif batik Sidomukti memiliki beberapa ornament yaitu ornament utama (pokok) dan ornament pengisi. Ornamen utama diantaranya yaitu meru, pohon hayat, tumbuhan, garuda, bangunan, kuu-kupu dan binatang. Sedangkan ornament pengisi antara lain: ornament dengan bentuk burung, daun, rangkaian kuncup, rangkaian sayap dan rangkaian daun.
- 4) Makna Simbolik motif batik Sidomukti Yogyakarta adalah sebagai berikut:
  - a. Agar kedua pengantin dapat hidup bahagia dan sejahtera serta mendapat tempat tinggal yang layak di dunia
  - b. Agar terhindar dari malaprtaka, kemalangan dan mendapat berkah berupa keselamatan, kebahagiaan dan kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh keluarganya khususnya kedua pengantin.
- 5) Peranan motif batik sidomukti Yogyakarta dalam upacara perkawinan adalah selain dipakai oleh kedua pengantin pada acara resepsi atau acara inti, dapat juga dipakai oleh orang tua pada waktu acara siraman pengantin

serta waktu acara ijab Kabul pengantin. Jadi motif sidomukti tersebut mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat jawa (Yogyakarta), Terutama dalam upacara perkawian.

Kedua penelitian tersebut sangat relevan sebagai sumber atau kerangka pikir dalam penelitian Kerajinan Batik di Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah lebih lanjut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sebagaimana Taylor yang dikutip Moleong (2007: 3) mengemukakan bahwa, metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendapat ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh.

Dari pengertian tersebut, maka hasil dalam penelitian ini adalah kata-kata, gambar maupun informasi diwujudkan dalam bentuk naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan metode penelitian ini dapat diungkap dan dideskripsikan tentang Kerajinan Batik di Desa Ngluwar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

Sejalan dengan itu Krik dan Miller yang dikutip oleh Moelong (2007; 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya. Nasution (2003; 5) berpendapat penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang

dunia sekitarnya. Sebagai konsekuensi seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak lagi menggunakan angka-angka dari perwujudan dari gejala yang diamatai dalam lingkungan lapangan, tetapi penelitian bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan dan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dikaitkan dengan hal-hal yang saling berhubungan. Dalam hal peneliti memperoleh data yang berupa keterangan, informasi atau penjelasan melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan.

#### B. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari Ketua Sanggar Batik Ghani di Desa Ngluwar serta fakta-fakta yang ditemukan di lapangan pada waktu penelitian berlangsung. Data-data tersebut dari lisan, data tertulis, data dari rekaman video, dan informasi dari hasil wawancara dengan nara sumber yang mengetahui tentang seluk beluk kerajinan batik Ngluwar.

Setelah data diperoleh peneliti mengolah dan menganalisis kemudian mendeskripsikan dan membuat kesimpulan. Data yang sudah terkumpul dianalisis untuk memperoleh jawaban yang ada dalam rumusan masalah. Dalam hal ini data-data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka atau lisan hanya sebagai data-data hanya sebagai data yang bersifat melengkapi.

#### C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif menurut Lofland (dalam Moleong, 2007; 157) adalah berupa kata-kata, tindakan, dokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini berupa orang yang biasa memberi data berupa jawaban lisan diperoleh melalui wawancara dengan responden atau nara sumber yang terkait dengan kelompok usaha batik Sanggar Ghani, tokoh masyarakat dan lainnya yang berhubungan dengan batik Di Desa Ngluwar, selain itu juga dapat diperoleh dari data tertulis berupa sumber buku, serta dokumen yang berupa foto. Sumber data dapat dibagi menjadi 4 yaitu lisan: wawancara dengan Kepala Desa, Ketua Sanggar Batik Ghani, Karyawan batik Ghani, sumber tertulis berupa kliping Koran, Majalah dan brosur, perilaku atau tindakan: Pengamatan proses membatik dan foto-foto berupa dokumentasi kegiatan membatik dari pembuatan desain sampai pengemasan barang jadi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data primer adalah dengan wawancara secara mendalam dan metode observasi.Untuk mendapatkan data sekunder menggunakan metode dokumentasi. Secara lebih jelas metode tersebut yaitu:

##### 1. Observasi

Sebagaimana menurut Hadi sutrisno (2004; 142) tentang penelitian partisipan adalah sebagai berikut:

Suatu penelitian dikatakan penelitian partisipan, jika seseorang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi.Kata partisipan arti yang penuh jika observasi betul-betul turut berpartisipasi bukan pura-pura ikut-ikutan.

Observasi yang diartikan sebagai pengamatan dan percobaan terhadap gejala-gejala maupun kejadian yang tampak pada obyek penelitian secara sistematika penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang memiliki arti bahwa penelitian ikut terjun langsung mengamatai gejala-gejala yang sedang menjadi obyek, guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Hadi Sutrisno (2001: 36) metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang mewakili. Dalam arti yang lebih luas observasi tidak hanya berlaku pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mengetahui secara mendalam observer terjun langsung dalam proses pembuatan batik pada sanggar Batik Ghani di Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang, hal ini mempunyai maksud agar mengetahui sejauh mana kerajinan batik di Desa Ngluwar.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Pihak pertama adalah pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan sedangkan pihak kedua adalah pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pihak pertama (Moleong, 2007; 186).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan untuk penelitian dengan cara komunikasi secara langsung antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait atau subyek penelitian. Wawancara dilakukan dengan responden

yang menekuni dan mendalam hal-hal yang menyangkut pembuatan batik di Desa Ngluwar untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam tentang perkembangan kerajinan batik di Desa Ngluwar yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Ngluwar ( Sudiyono 56 tahun), Ketua Sanggar Batik Ghani (Samsudin 46 tahun), karyawan Sanggar Batik Ghani (Amaliyah 39 tahun).

Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang memuat permasahan pokok dalam penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik bebas terpimpin, yaitu cara mengajukan pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara, pertanyaan dapat diperdalam dan dikembangkan sesuai kondisi dilapangan. Pedoman wawancara digunakan sebagai pengontrol agar tidak terjadi penyimpangan masalah yang akan diteliti.

## 2. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, surat atau laporan. Seperti yang dikemukakan oleh Surahmad (1983; 123) dokumentasi adalah bila penyelidikan ditujukan kepada penguraian atau penjelasan apa yang telah ada melalui sumber-sumber dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi atau data subyek yang telah ada sebelumnya. Dapat diperoleh dari catatan, foto, kegiatan, peristiwa maupun wujud nyata kegiatan.

### 3. Intrumen Penelitian

Penelitian ini manusia sebagai instrument utamanya yaitu peneliti sendiri. Nasution (2003: 55) mengemukakan tentang instrumen naturalistik sebagai berikut:

Dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti yang utama. Alasannya ialah segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian prosedur penelitian, data yang dikumpulkan, hip[otesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu pasti perlu dikembangkan sepanjang itu diperlukan. Dalam keadaan yang tak pasti dan tak jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Sifat naturalistik menuntut agar diri sendiri atau manusia lain menjadi *intrumen* pengumpul data atas kemampuannya menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas, yang tidak dapat dikerjakan oleh *intrumen non human*, seperti kuisioner. Menurut Muhajir (2002; 148) sebagai peneliti dan intrumen yang utama peneliti memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dalam mengumpulkan data-data yang berupa informasi atau keterangan dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

Menurut Mulyana (2002; 160) mengemukakan tentang manusia sebagai intrumen utama dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dalam pendekatan naturalistik peneliti seyogyanya menempatkan dirinya sebagai instrument, karena instrument non manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang akan dimasuki dan makna dibalik realitas dan interaksi tersebut

Intrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data. Hal ini sesuai juga dengan pandangan

Arikunto Suharsini (2006; 160) menyatakan bahwa, intrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga mudah diolah.

Moleong (2007; 168) menjelaskan bahwa, pengumpulan data dalam kualitatif lebih bergantung pada diri sendiri sebagai alat pengumpul data, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Pada penelitian ini, instrument utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, karena peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan serta menafsirkan mencari responden yang tidak lazim.

Peneliti menggunakan alat bantu dalam penelitian berupa lembar wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang hendak diajukan kepada responden agar wawancara dapat terarah sesuai dengan tujuan. Peneliti juga menggunakan alat rekam berupa kamera untuk mendapatkan data berupa foto-foto untuk diteliti, tape rekorder untuk merekam wawancara dengan responden dan alat batu tulis menulis berupa buku dan pena untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan sanggar batik Ghani di Desa Ngluwar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang.

#### 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian kualitatif, maka peneliti melakukan dengan cara tranulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang laian. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007; 330). Keabsahan data berfungsi untuk meningkatkan derajat kepercayaan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi (Moleong, 2007; 320)

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data yang digunakan bersumber dari uji triangulasi meliputi, data observasi, wawancara, dokumentasi, analisa data, pendapat ahli, surat peneliti yang berperan merinci data yang dikumpulkan kemudian menganalisa data-data tersebut. Danzim (dalam Moleong, 2007; 330) membedakan empat triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Pada triangulasi dengan metode, peneliti membandingkan dan mengescek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berdeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007; 330). Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan beberapa sumber informasi yang terdiri dari, ketua Sanggar batik Ghani, pendamping dan karyawan.

Triangulasi dengan sumber dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan dan pejabat pemerintah.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini bertindak sebagai ahli adalah Samsudin Selaku direktur sanggar batik Ghani di Desa Ngluwar yang dianggap mengetahui banyak hal, oleh masyarakat tentang batik Ngluwar, karena merupakan pengagas, penggerak berdirinya usaha batik Desa Ngluwar sejak 1988.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisa merupakan proses penyusunan data agar mudah ditafsirkan .Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif. Pada analisis data deskriptif kualitatif data yang muncul berupa kata-kata bukan angka. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007; 248) dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dilihat dan dimengerti.

Adapun data yang diperoleh dari lapangan melalui studi wawancara dan dokumentasi yang dimanfaatkan sedemikian rupa untuk member kesimpulan tentang kebenaran apa yang akan dipakai permasalahan dalam penelitian. Untuk menarik kesimpulan penelitian ini menggunakan analisis data interaktif, yaitu reduksi dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian menarik

kesimpulan Hubermen dan Milas (Patilina, 2007; 96) membagi analis menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Penelitian tentang perkembangan kerajinan batik di Desa Ngluwar ditinjau dari motif dan warna, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Merupakan proses memilah data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara meringkas data, kemudian menggolong-golongkan atau dikelompokkan sesuai bidang kajian agar memperoleh data yang akurat mengenai kerajinan batik di Desa Ngluwar ditinjau dari motif dan warna.

### 2. Penyajian Data

Merupakan penyajian sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian kalimat dalam laporan yang sistimatis dan mudah dipahami. Penyajian data dalam laporan ini berupa penjelasan mengenai Kerajinan batik di Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang ditinjau dari motif dan warna.

### 3. Penarikan kesimpulan.

Dari penarikan kesimpulan ini akan diungkap mengenai makna dari data yang telah terkumpul. Dari data tersebut akan kembali dilakukan pengecekan hasil kesimpulan terhadap reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak akan menyimpang dari tujuan penelitian dari data yang diperoleh.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai motif warna kerajinan batik di desa Ngluwar, Kabupaten Magelang ditinjau dari motif dan warna.

## BAB IV

### DESA NGLUWAR

#### A. Sejarah Desa Ngluwar

Hasil wawancara Kepala Desa Ngluwar Sudiyono (56). Menurut ungkapan dan cerita dari sesepuh yang sekarang masih hidup di antaranya (Arjo Wiyono) dikisahkan terjadinya nama Desa Ngluwar karena pada masa dulu ada tokoh ulama menjadi panutan dan tauladan dan yang bernama Kyai Luarni. Maka perkembangan selanjutnya atas kesepakatan dan golong gilig masyarakat pada masa itu daerah tersebut untuk selanjutnya diberi nama Desa Luh Warni Untuk mempermudah pengucapan dinamakan Desa Ngluwar.

Diawali dengan kepemimpinan dengan sebutan lurah.

Adapun lurah-lurah yang pernah memimpin dan menjabat di Desa Ngluwar adalah :

1. Lurah Singa.
2. Lurah Niti Wijaya
3. Lurah Manten
4. Lurah Kertawardaya
5. Lurah Wangsadimeja s/d 1944
6. Kades Partadijaya (1944 s/d 1985)
7. Kades H Johan Hadi Suwanda (1985 s/d 1994)
8. Kades Suratmin (1994 s/d 1998)
9. Pj Basuki Sri Maryono ( 1998 s/d 2002)

#### 10. Kades Sudiyono (2002 s/d Sekarang)

Perjalanan demokrasi pemilihan Lurah/ Kepala Desa diawali dengan pemilihan secara adu kekuatan fisik, pemilihan lurah dilakukan dengan sayembara yang dilaksanakan secara terbuka, adu kekuatan tersebut adalah dengan mengadakan adu fisik secara terbuka ditempat umum disaksikan oleh tokoh adat dan tokoh masyarakat, adu fisik tersebut bertujuan untuk mendapatkan seorang pemimpin yang dapat melindungi warga dari berbagai tantangan baik spikhis maupun fisik.

#### B. Letak Geografis Desa Ngluwar



Gambar 1, Peta Desa Ngluwar

( Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Ngluwar tahun 2010-2014)

Desa Ngluwar merupakan salah satu desa di Jawa Tengah yang terletak di Ibu kota Kecamatan Ngluwar dengan batas desa:

Sebelah Utara : Desa Jamus Kauman

Sebelah Timur : Desa Somokaton

Sebelah selatan : Desa Pakunden dan Desa Karangtalun

Sebelah Barat : Desa Karangtalun dan Desa Jamus Kauman

Secara administrasi terletak di wilayah Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang arah selatan ± 20 Km dari Ibu kota Kabupaten Magelang

Wilayah Desa Ngluwar dibagi atas delapan pedukuhun yaitu: Ngluwar, Gesikan, Demangan, Babadan, Pucanggading, Karangkopek wetan, Karangkopek kulon, Gedog, Gadingan. Flora dan Fauna Desa Ngluwar berupa tanah pertanian yang subur, hal ini terbukti dengan tanaman padi dan tanaman tembakau ketela pohong yang bersifat musiman, disamping tanaman tersebut juga memiliki lahan perkebunan yang potensi di tanami pohon kelapa, serta kolam ikan dan peternakan kambing, lembu. Luas wilayah pertanian 195,43 Ha, perkebunan 93,256 Ha.

### C. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk sebanyak 5.073 jiwa dengan jumlah 1391KK, berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.634 orang, perempuan sebanyak 2.339 orang. Berdasarkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian, sebagian besar masyarakat Desa Ngluwar, buruh tani 1.732, buruh bangunan 137, pedagang, 378, pengangkutan 62, petani, 827, pensiunan 105, pengusaha 62, PNS, ABRI, POLRI 72. (Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Th 2010-2014). Adapun ragam budaya yang dimiliki Desa Ngluwar diantaranya Nyadran, Suran. Sedangkan kesenian daerah diantaranya, Kobra, Tari kuda kepang. (Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Ngluwar Tahun 2010-2014)

#### D. Awal Mula Batik Ngluwar

Hasil wawancara dengan Sudiyono (56) Kepala Desa Ngluwar, Desa Ngluwar merupakan desa yang terdiri sembilan pedukuhan. Di desa ini terdapat empat sekolah Dasar dan empat sekolah Ibtidaiyah Ma' arif dan tiga Sekolah Menengah Pertama, dua SLTA akan tetap minat belajar cukup bagus. Hal ini bisa kita lihat bahwa tidak ada anak yang tidak bersekolah begitu memasuki usia sekolah.

Desa Ngluwar merupakan kota kecamatan yang berada lintasan antar desa , serta merupakan jalur lintas antar Magelang dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Mata pencaharian Desa Ngluwar sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan pedagang, buruh, sera ada yang menjadi PNS ataupun TNI. Desa Ngluwar merupakan pusat ekonomi banyak pusat pertokoan dan pasar tradisional sehingga banyak pendatang yang berasal dari berbagai daerah lain. Masyarakat pedesaan banyak yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian maupun perdagangan. Oleh karena banyaknya waktu luang setelah kegiatan bertani kegiatan yang bersifat pengisi waktu luang sangat di butuhkan dan diminati oleh masyarakat Desa Ngluwar, utamanya ibu ibu rumah tangga. Kegiatan-kegiatan yang ada untuk ibu rumah tangga diantaranya, Dasa Wisma, PKK, Karang taruna, Arisan. Dari sinilah timbul beberapa ide kreatif, sebagai pengisi kegiatan diadakan pelatihan ketrampilan. Pelatihan tersebut yang mengarah pada pengisi waktu luang sehabis mengerjakan ladang atau sawah. Dari sinilah timbul ide kreatif, sebagai pengisi waktu luang setelah membantu para suami ke sawah. Pelatihan yang di laksanakan Di Desa Ngluwar ada beberapa kegiatan diantaranya boga, busana, rias pengantin, membatik. Akan tetapi kegiatan yang dapat

berlangsung sampai sekarang adalah membantik dan berkembang ke desa-desa sekitarnya. Kegiatan membatik pada awal timbulnya, karena termotifasi setelah mengadakan kunjungan ke pengrajin batik Di Desa Susukan, Margokaton, Seyegan, Sleman. Dengan kunjungan tersebut sangat termotifasi untuk menggagas pelatihan membatik sebagai pengisi kegiatan ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang tergabung dalam karang taruna Di Desa Ngluwar. Dimulainya pelatihan membatik ternyata mendapat sambutan yang sangat baik dikalangan ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang tergabung dalam organisasi karang taruna. Maka terpikirlah membentuk sebuah tempat untuk kegiatan pelatihan yang beranama sanggar batik *Ghani*

Batik Ngluwar pertama muncul pertama kali hanya sebagai pengisi waktu luang ibu-ibu rumah tangga, untuk efektifitas pengelolaan kegiatan maka pada tahun, 1998 secara resmi dibentuk sanggar batik Ghani sebagai usaha pembuatan batik di desa Ngluwar, setelah di ketahui oleh pemerintah Kabupaten Magelang bahwa di daerah Desa Ngluwar ada kelompok usaha batik kemudian dibina dan diberikan arahan agar batik tersebut layak untuk dijual kepasaran. Dikarenakan pada awalnya batik tersebut belum layak jual hal tersebut dapat dilihat dari sisi desain dan pewarnaan sangat sederhana.

Dengan adanya perhatian dari pemerintah daerah maka diberikan pendampingan, baik dalam proses produksi, permodalan, desain dan pewarnaan serta pemasaran. Bahkan beberapa karyawan difasilitasi untuk belajar batik pada pembatik-pembatik di Yogyakarta maupun sentra-sentra batik yang ada di willyah bantul,

imogiri dengan maksud mengembangkan pembuatan batik yang siap bersaing dipasar lokal maupun manca Negara.

Dari sisi desain pemerintah daerah memberikan dan menfasilitasi dengan dengan mengundang nara sumber dari ISI Yogyakarta agar desain-desain yang dibuat oleh pengrajin sanggar batik Ghani mengembangkan desain motif batik sebagai ciri khas batik Desa Ngluwar yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Sedang dalam mengembangkan desain motif batik dengan cirri mengabadikan flora maupun fauna di sekitar Desa Ngluwar seperti krokot sebagai tanaman yang tumbuh subur dipematang sawah yang dapat dimanfaatkan sebagai sayuran atau obat, daun tembakau tanaman yang dibudidayakan sebagai tanaman musiman sebagai bahan utama pembuatan rokok, bunga matahari tanaman hias yang banyak ditanam pada pekarang rumah, pohon pisang tanaman yang dibudidayakan sebagai tanaman buah, ikan koi yang dibudidayakan sebagai ikan hias.

Sanggar batik Ghani di Desa Ngluwar meskipun proses produksinya mempunyai cirri khas, akan tetapi juga menerima pesanan dari pihak luar dengan desain yang dibawa sendiri. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya beli, serta memperkenalkan produk batik Desa Ngluwar kepada pihak luar.

Dalam perkembangannya sanggar batik ghani membuka jasa pelatihan bagi perseorangan, juga kelompok untuk memberikan pelatihan proses pembuatan desain batik, mengklowong, mewarnai, melorod, ningga finising, hingga saat ini telah berkembang kurang lebih 30 pengrajin batik baik perseorangan maupun kelompok.

E. Jenis-jenis Batik Desa Ngluwar.

Jenis yang dihasilkan kelompok usaha Sanggar Batik *Ghani*

a. Batik Tulis.

Batik dimana proses pembuatan dengan cara didesain atau dirancang secara manual kemudian ditulis dengan menggunakan canting batik. Dilanjutkan dengan pewarnaan dan pelorodan atau menghilangkan malam batik sampai finising hingga menjadi barang jadi berupa kebutuhan sandang.

b. Batik Cap

Batik cap proses pembuatan menggunakan canting cap, dilanjutkan dengan pewarnaan dan pelorodan malam batik serta proses finising. Hasil proses batik cap dipadukan dengan batik tulis dapat menghasilkan sesuai dengan perencanaan awal misal kebutuhan akan sandang.

c. Batik lukis

Batik lukis juga dapat disebut batik modern, proses maupun alat dan bahan sama akan tetap memberikan kebebasan dalam berekspresi menuangkan ide maupun kreasi yang menghasilkan bahan akan sandang ataupun berupa lukisan (Samsudin, 46 tahun)

## BAB V

### MOTIF DAN WARNA KERAJINAN BATIK DESA NGLUWAR

#### A. Kain Batik *Krokot Rinonce*.

##### 1. Motif Batik *Krokot Rinonce*

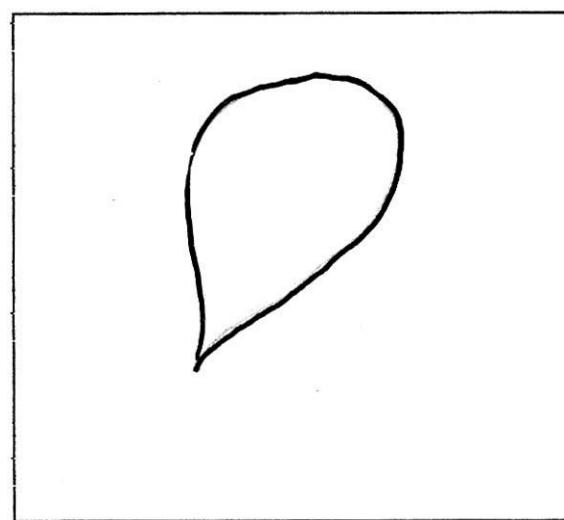
###### a. Ide dasar penciptaan motif krokot rinonce.

Masyarakat Desa Ngluwar kehidupannya sebagai petani, pedagang, juga sebagai pekerja sambilan di rumah adalah sebagai pengrajin batik, sulaman, serta anyaman. Pekerjaan ini untuk menambah penghasilan keluarga. Salah satu kegiatan dalam pembuatan kerajinan batik dalam mendesain suatu motif pengrajin tidak merasa kesulitan dalam merancang, atau menggambar karena masyarakatnya gemar akan keindahan alam, diantaranya memanfaatkan tanaman yang tumbuh disekitar rumah mereka, dijadikan sebagai penuangan ide atau ekspresi dalam berkarya, motif diambil dari tumbuhan yang hidup disekitar rumah mereka seperti: Tanaman Krokot, pada awalnya tanaman krokot menjadi jenis tanaman yang dicari, hal ini dikatakan tokoh masyarakat Desa Ngluwar pemerhati khasiat jenis pengobatan herbal Sumini (56 tahun), tanaman krokot banyak kasiatnya, sebagai sayuran, sebagai obat untuk menstabilakan tekanan darah, jenis tanaman tersebut banyak dicari, berdasarkan hal tersebut tanaman yang tersebut diabadikan dalam bentuk desain motif batik, diambil desain daunnya yang unik sebagai berikut:



Gambar 2, Tanaman Krokot  
(Sumber: Dokumentasi Rochim 2013)

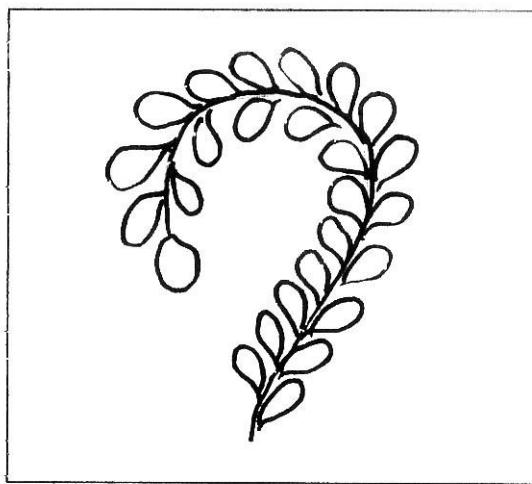
Motif krokot rinonce mengambil bentuk daun sebagai ide dasar pembuatan motif, bentuk tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar3, Motif *Krokot Rinonce*.  
(Digambar kembali oleh Rochim, 2013)

b. Pola Motif Batik *Krokot Rinonce*.

Penyusunan pola motif krokot rinonce adalah merangkai daun pada tangkainya, yang menghasilkan suatu bentuk rankaian daun yang tumbuh pada batang saling berutan , sebagai gambaran pohon krokot tumbuh menjalar pada permukaan tanah. Pola motif krokot rinonce adalah sebagai berikut:



Gambar 4, Pola Motif Batik *Krokot Rinonce*.  
(Digambar kembali oleh Rochim, 2013)

2. Warna.

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wancancara dengan Samsudin, menjelaskan bahwa: warna kain batik krokot rinonce menggunakan bahan pewarna napthol yaitu warna merah dan biru. Resep warna tersebut adalah sebagai berikut:

Resep Warna Merah Napthol:

- 1) 3 garam napthol AS – BO dan
- 2) 9 garam merah 3 GL

- 3) 1 Liter air

Resep warna Biru Napthol

- 1) 2 gram AS – AS – G dan
- 2) 1 garam AS - D
- 3) 15 gram garam Biru BB;
- 4) 9 gram Garam biru B
- 5) 1 Liter air

Proses pewarnaan motif batik *krokor rinonce*.

- 1) Bahan pewarna yang dipakai naptol warna merah, biru.
- 2) Kain setelah selesai diklowong, kain dibasahi dengan larutan TRO, ditiriskan kemudian dicelup dengan warna merah hingga rata dan ditiriskan hingga berkurang kandungan airnya.
- 3) Proses kedua adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diaso diaduk sampai rata, kemudian ditiriskan hingga kering.
- 4) Proses ketiga menutup malam pada bagian tertentu pada kain yang tetap dipertahankan berwarna biru.
- 5) Proses keempat mencelup warna dasar dengan pewarna naptol warna biru.
- 6) Proses kelima adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diaso diaduk sampai rata kemudian ditiriskan hingga kering
- 7) Proses keenam melorot menghilangkan malam batik sehingga kain batik memiliki warna tiga merah, putih dan biru.

- 8) Proses ketujuh mengkanji melapisi kain menggunakan cairan pati kanji untuk mempermudah pemeliharaan kaian.
- 9) Sebagian bentuk motif *krokot rinonce*.



Gambar 5, Kain Batik *Krokot Rinonce*.  
( Sumber: Dokumen Sanggar Batik Ghani, 2013)

B. Kain Batik *Daun Tembakau*.

1. Motif Batik *Daun Tembakau*

a. Ide dasar penciptaan motif daun tembakau

Tanaman tembakau merupakan tanaman musiman yang ditanam pada menjelang musim kemarau merupakan tanaman andalan bagi wilayah Desa Ngluwar sebagai bahan pembuatan rokok yang disetor ke pabrik sebagai bahan utama rokok. Dalam masa musim tanam tembakau melibatkan tenaga kerja yang sangat banyak sehingga masa tanam tembakau sangat dinantikan oleh warga masyarakat desa Ngluwar hal ini dapat dilihat pada data statistik desa menunjukkan jumlah petani 827 orang, sedangkan jumlah buruh tani berjumlah 1.732 orang, dengan datangnya musim

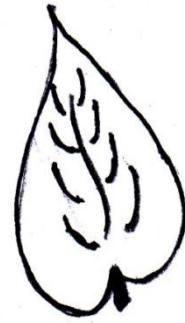
tanam tembakau tersebut dapat menggerakkan perekonomian desa. Dari data tersebut maka daun tembakau diabadikan menjadi gambaran motif batik di desa Ngluwar walaupun perwujudannya sangat sederhana dan lugas. Ide menggunakan daun tembakau sebagai desain motif batik, mempunyai tujuan ganda mengembangkan dan melestarikan batik di Desa Ngluwar agar tetap eksis serta menjadi unggulan industri kreatif bagi masyarakat di daerah Ngluwar. Sehingga batik Ngluwar tidak hanya menjadi slogan daerah saja tetapi menjadi sumber penghasilan ekonomi bagi masyarakat menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

(Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Desa Ngluwar 2010-2014)



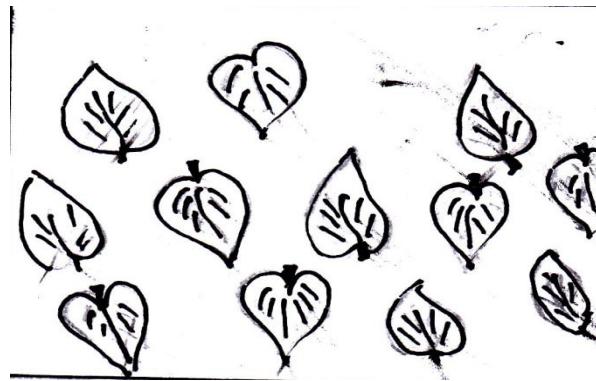
Gambar 6, Daun *Tembakau*  
(Dokumentasi Rochim, 2013)

Motif *Daun Tembakau*    Unsur utama motif batik ini menggunakan daun tembakau, motif batik daun temanaku merupakan ciri khas batik Desa Ngluwar.



Gambar 7, Motif *Daun Tembakau*  
(Digambar kembali oleh Rochim, 2013)

b. Pola Motif Batik *Daun Tembakau*



Gambar 8, Pola motif *Daun Tembakau*  
(Digambar kembali oleh Rochim, 2013)

Penyususan pola motif batik *daun tembakau* disusun secara acak posisi tidak beraturan. Proses pencapan dari arah kanan kekiri, kemudian diawali lagi dari sebelah kiri kekanan dengan posisi bentuk daun saling berlawanan.

## 2. Warna

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wancancara dengan Samsudin, menjelaskan bahwa: warna kain batik motif daun tembakau menggunakan bahan pewarna naphthol yaitu waran merah, biru serta bahan pewarna indogosol warna hijau. Resep warna tersebut adalah sebagai berikut:

Resep Warna Merah Napthol:

- 1) 3 garam naphthol AS – BO dan
- 2) 9 garam merah 3 GL
- 3) 1 Liter air

Resep warna Biru Napthol

- 1) 2 gram AS – AS – G dan
- 2) 1 garam AS - D
- 3) 15 gram garam Biru BB;
- 4) 9 gram Garam biru B
- 5) 1 Liter air

Resep Indogosol warna Hijau

- 1) 2 gram Indogosol Gren BF
- 2) 6 garam NaNO<sub>2</sub>
- 3) 1 Liter air.

Proses pewarnaan motif batik *daun tembakau*

- 1) Bahan yang dipakai dalam pewarnaan motif batik daun tembakau adalah pewarna kimia yaitu Napthol warna merah, biru dan pewarna hijau indogosol.
- 2) Setelah selesai penngecapan motif pada kain, kemudian kain dicelup menggunakan larutan TRO lalu ditiriskan,
- 3) Proses kedua kain dicelup menggunakan warna merah hingga rata, diriskan sampai kadungan airnya tidak menetes.
- 4) Proses ketiga dicelup dengan garam diasо diaduk hingga merata kemudian ditiriskan hingga kering.
- 5) Proses keempat menutup gambar daun menggunakan malam disebut dengan nembok.
- 6) Kemudian digulung untuk menimbulkan efek pecahan pada gambar daun kemudian dicelup menggunakan pewarna indogosol warna hijau, kemudian ditiriskan hingga magel atau setengah kering, kemudian dicelup dengan larutan HCL yang dicampur dengan air tawar kemudian dicuci sampai bersih dan tiriskan sampai kering.
- 7) Dilorod proses menghilangkan malam batik
- 8) Setelah kain bersih kemudian dileup menggunakan larutan pati kanji untuk menghaluskan permukaan kain.

- 9) Sebagian bentuk kain batik motif daun tembakau.



Gambar 9, Kain Batik Motif *Dauan Tembakau*  
(Sumber: Dokumen Sanggar Batik Ghani, 2013)

C. Kain Batik *Bunga Matahari*

1. Motif Batik *Bunga Matahari*

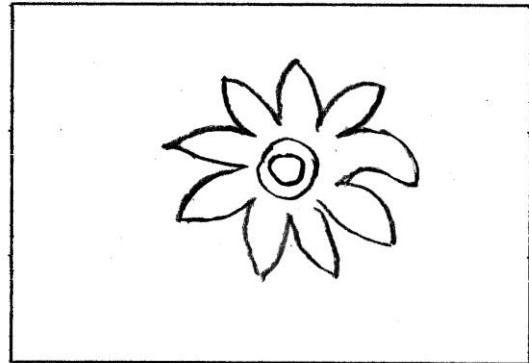
a. Ide dasar penciptaan motif bunga matahari

Sebagai ungkapan akan keindahan Bunga matahari yang banyak tumbuh dan dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Keunikan bentuk bunga matahari dijadikan inspirasi pembuatan motif batik, motif bunga matahari bukan merupakan cirri khas batik ngluwar; akan tetapi merupakan pesanan konsumen



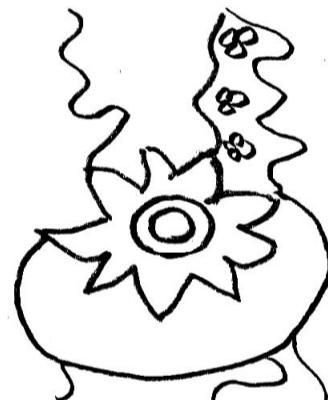
Gambar 10, Bunga Matahari  
(Sumber: Dokumentasi Rochim, 2013)

Motif Batik *Bunga Matahari*



Gambar 11, Motif Batik *Bunga Matahari*  
( Digambar Kembali oleh Rochim, 2013)

2. Pola Batik *Bunga Matahari*



Gambar 12, Pola Motif Batik *Bunga Matahari*  
(Digambar Kembali oleh Rochim, 2013)

Motif *Bunga Matahari* dipadukan dengan garis bayang-bayang serta isen berupa titik atau sawut, yang menggambarkan nuansa yang cerah dipagi hari. Motif batik *Bunga Matahari* merupakan batik tulis meruupakan bahan sandang, baju kemeja untuk pria atau perempuan.

### 3. Warna

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wancanvara dengan Samsudin, menjelaskan bahwa: warna batik kain motif bunga matahari menggunakan bahan pewarna napthol warna merah dan biru, komposisi warna merah dan biru untuk menghasilkan batik yang cerah dan warna kontras. Resep warna merah dan biru adalah sebagai berikut:

#### Resep warna merah Napthol

- 1) 3 garam napthol AS – BO dan
- 2) 9 garam merah 3 GL
- 3) 1 Liter air

#### Resep warna Biru Napthol Muda

- 1) 2 gram AS – AS – G dan
- 2) 1 garam AS – D

#### Resep warna Biru Napthol Tua

- 1) 15 gram garam Biru BB;
- 2) 9 gram Garam biru B
- 3) 1 Liter air

Proses Pewarnaan Batik *Bunga Matahari*

- 1) Bahan pewarna yang dipergunakan naptol warna biru, merah.
- 2) Setelah kain selesai diproses pembatikan klowong dicuci dengan TRO, kemudian ditiriskan samapai kandungan airnya tidak menetes.
- 3) Langkah kedua dicolet dengan naptol warna merah hingga tiga kali olesan, kemudian dioles menggunakan larutan garam diasosiasi ulang hingga tiga kali.
- 4) Langkah ketiga menutup tembokan pada bagian warna merah sebagian ditutup ditutup dengan bentuk oval memberikan kesan seperti daun petai cina.
- 5) Langkah ke empat mencelup dengan warna biru keseluruh kain, kemudian ditiriskan hingga kandungan aiar tidak menetes.
- 6) Langkah lima mencelup kain pada larutan garam diasosiasi.
- 7) Langkah ke enam pencelupan dilakukan masing masing tiga kali untuk mendapatkan warna yang cemerlang.
- 8) Langkah ke tujuh melorod atau menghilangkan malam batik.
- 9) Mencuci kain hingga bersih dari sisa-sisa malam yang menempel pada kain
- 10) Mencelup pada larutan pati kanji kemudian ditiriskan hingga kering
- 11) Sebagian Motif *Bunga Matahari*.



Gambar 13, Kain Batik Motif Bunga Matahari  
(Sumber: Dokumen Sanggar Batik Ghani, 2013)

#### D. Kain Batik *Pelepah Pohon Pisang*

##### 1. Motif Batik Pelepah Pohon Pisang

###### a. Ide dasar penciptaan motif pelepah pohon pisang.

Pohon pisang memiliki manfaat yang sangat banyak diantaranya daun, pelepah pisang hingga batang pohon pisang. Dalam kegiatan pembuatan kerajinan batik, dapat diambil dari berbagai macam sisi, getah pohon pisang dapat dijadikan bahan pewarna, dari bentuk pohon dapat dijadikan inspirasi pembuatan desain motif batik. Disini permukaan potongan pelepah pisang dijadikan sebagai model motif batik. Dalam proses pembuatan desain motif batik pelepah pohon pisang dapat dilakukan dengan dua cara: 1) Pelepah pisang dipotong dengan sisi miring kemudian dicapkan langsung pada kain mori dengan desain sesuai dengan perencanaan. 2) Didesain dengan menggambar menggunakan pensil pada permukaan mori sesuai dengan goresan pencapan pelepah pohon pisang



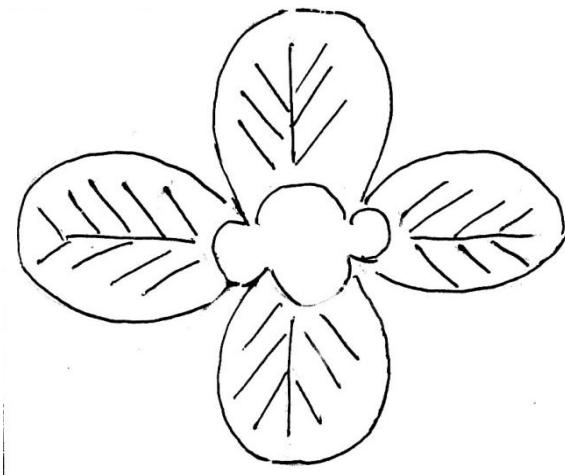
Gambar 14, Pohon Pisang  
(Sumber: Dokumentasi Rochim, 2013)

Motif Batik *Pelepah Pohon Pisang*



Gambar, 15, Motif Batik *Pelepah Pohon Pisang*  
( Digambar Kembali oleh Rochim, 2013)

a. Pola Batik *Pelepah pohon Pisang*



Gambar 16, Pola Motif Batik *Pelepah Pohon Pisang*  
( Digambar Kembali oleh Rochim, 2013)

4. Warna

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wancancara dengan Samsudin, menjelaskan bahwa: warna batik Desa Ngluwar cukup bervariasi. Hal itu banyak faktor yang mepengaruhi, baik dari pengrajin ataupun pihak yang memesannya. Namun pada umumnya warna-warna tersebut dalam penerapannya disesuaikan dengan bentuk dan tema dan menurut keinginan pemesan ataupun sesuai dengan tuntutan pasar, akan tetapi pada prinsipnya batik Ngluwar menerapkan warna cerah, untuk menghasilkan warna cerah para pengrajin menggunakan pewarna indogosol

Resep warna coklat indogosol

- 1) 3 gram indogosol Brown IRRD

2) 6 gram NaNO<sub>2</sub>

3) 1 Liter air

Resep warna merah indogosol

1) 3 gram Indogosol Red AB

2) 6 gram NaNO<sub>2</sub>

3) 1 Liter air

Proses Pewarnaan Batik Pelelah Pohon Pisang

- 1) Bahan pewarna yang dipergunakan indosol warna coklat dan indosol warna merah
- 2) Setelah kain selesai diproses pembatikan klowong dicuci dengan TRO, kemudian ditiriskan tidak sampai kering.
- 3) Langkah kedua dicelup dengan warna coklat muda samapai rata kemudian ditiriskan samapai kering.
- 4) Langkah ketiga menutup tembokan pada bagian warna coklat muda keseluruhan pada motif pelelah pohon pisang.
- 5) Langkah ke empat mencelup dengan warna coklat tua keseluruhan kain
- 6) Langkah ke lima melorod atau menghilangkan malam batik.
- 7) Sebagian Motif *Pelelah Pohon Pisang*



Gambar 17, Kain Batik Motif Pelepah Pohon Pisang  
(Sumber Dokumen Sanggar Batik Ghani 2013)

## 2. Lukisan Batik *Ikan Koi*

### 1. Lukisan Ikan Koi

#### a. Ide penciptaan lukisan batik ikan koi

Ikan hias eksotis yang semakin banyak penggemarnya. Selain dipelihara sebagai hobi, koi juga bisa dijadikan lahan bisnis yang menjanjikan. Tentu saja bagi mereka yang benar-benar serius menekuninya. Selain pesona warna dan lekukannya yang indah, keistimewaan lain dari koi adalah keelokan yang dipertontonkan tatkala menyembul dan melompat ke atas air . Sungguh sebuah pemandangan yang istimewa bagi yang hobi memeliharanya.

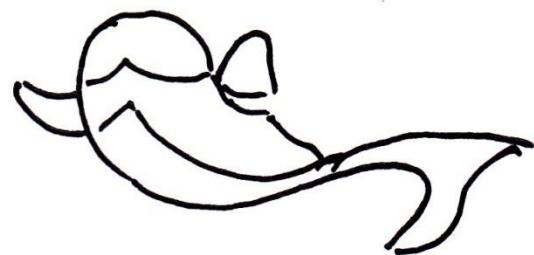
Dalam dunia seni rupa keindahan bentuk dan warna ikan koi menjadikan inspirasi dalam pembuatan desain motif batik di sanggar batik ghani.



Gambar 18, Ikan Koi  
(Sumber; Dokumentasi Rochim 2013)

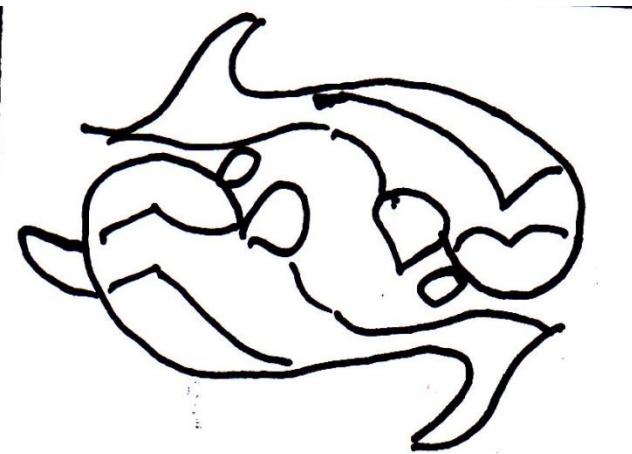
a. Motif Batik *Ikan Koi*

b.



Gambar 19, Motif Batik *Ikan Koi*  
( Digambar Kembali oleh Rochim, 2013)

c. Pola Batik *Ikan Koi*



Gambar, 20 Pola Motif Batik *Ikan koi*  
(Digambar Kembali oleh Rochim, 2013)

2. Warna

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wawancara dengan Samsudin, menjelaskan bahwa: warna batik Desa Ngluwar cukup bervariasi. Hal itu banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari pengrajin ataupun pihak yang memesannya. Namun pada umumnya warna-warna tersebut dalam penerapannya disesuaikan dengan bentuk dan tema dan menurut keinginan pemesan ataupun sesuai dengan tuntutan pasar, akan tetapi pada prinsipnya batik Ngluwar menerapkan warna cerah, untuk menghasilkan warna cerah para pengrajin menggunakan pewarna napthal dan indogosol, dalam penerapan lukisan batik ikan koi menggunakan warna gradasi yaitu empat tingkatan khusus untuk warna biru napthal.

Resep pewarna orange indogosol

1) 3 gram indogosol Orange HR

2) 6 gram NaNo2

3) 1 Liter air

Resep warna Biru Napthol

1) Biru I : 1 gram Naphtol AS dan 3 gram Garam Biru BB.

Dalam 3 liter air, celupan 1 kali.

2) Biru II : 2 gram Naphtol AS dan 6 gram Garam Biru

BB. Dalam 3 liter air, celupan 1 kali.

3) Biru III : 3 gram Naphtol AS – BO dan 18 gram Garam

Biru BB. Dalam 3 liter air, celupan 1 kali.

4) Biru IV : 9 gram Naphtol AS – BO dan 20 gram Garam

Biru B 7 gram Garam Hitam B. dalam 3 liter air,

celupan 1 kali.

Proses Pewarnaan Batik *Ikan Koi*

1) Bahan pewarna yang dipergunakan Indogosol warna Orange, bagian

latar belakang menggunakan pewarna napthol dengan cara gradasi.

2) Setelah kain selesai diproses pembatikan klowong dicuci dengan

TRO, kemudian ditiriskan tidak sampai kering.

3) Langkah kedua dicolet dengan warna orange sampai rata pada motif

ikan koi kemudian ditiriskan sampai magel, kemudian dicolet

- menggunakan warna biru, diualang sampai tiga kali coletan kemudian dioles dengan garam diasо kemudian ditiriskan sampai kering
- 4) Langkah ketiga mencolet pada bagian ornamen tambahan dengan warna biru muda dilakukan pencolatan tiga kali hingga menghasilkan warna sesuai yang dikehendaki.
  - 5) Langkah ke empat menutup pada bagian motif ikan dan pada warna biru dengan malam tembokan.
  - 6) Langkah ke lima mencelup dengan warna biru indogosol, dicelup hingga tiga kali pencelupan kemudian ditiriskan hingga magel, kemudian dicelup dengan HCL, kemudian dicuci dengan air tawar hingga bersih.
  - 7) Melakukan pelorodan, proses menghilangkan malam batik.
  - 8) Sebagian Motif *Ikan Koi*



Gambar 21, Kain Batik Motif Ikan Koi  
(Sumber; Dokumen Sanggar Batik Ghani 2013)

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan perkembangan kerajinan batik di Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif batik yang dipakai para pembatik Ngluwar Magelang merupakan pengabadian flora dan fauna yang ada di Desa Ngluwar, Tanaman krokot tanaman yang tumbuh di pematang sawah dimanfaatkan sebagai sayuran dan obat, daun tembakau yang dibudidayakan dipersawahan, pemanfatan daun tembakau sebagai bahan utama pembuatan rokok, pohon pisang tanaman yang dibudidayakan dimanfaatkan dari batang, daun dan buah, bunga matahari ditanam sebagai tanaman hias, ditanam di halaman rumah. Dari tanaman tersebut maka timbul ide untuk diabadikan menjadi motif batik. Akan tetapi tidak hanya tanaman saja yang dijadikan desain motif batik, akan tetapi juga binatang yang dibudidayakan yaitu ikan koi. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut: motif batik krokot rinonce, motif batik daun tembakau, motif batik bunga matahari, motif batik pelepas pohon pisang, lukisan batik ikan koi

2. Proses pewarnaan batik di Desa Ngluwar menggunakan bahan pewarna sistenis diantaranya Napthol dan Indogosol, dalam proses pewarnaan dilakukan dengan dua cara yitu colet dan celup.
3. Produk batik krokot rionce pewarna yang digunakan Napthol warna merah dan biru kesan yang ditimbulkan warna cerah, kain batik motif daun tembakau menggunakan bahan pewarna napthol warna merah dan biru, serta indogosol warna hijau kesan yang ditimbulkan warna cerah, kain motif bunga matahari menggunakan bahan pewarna napthol warna merah dan biru kesan yang ditimbulkan warna cerah,kain batik motif pelelah pohon pisang menggunakan bahan pewarna napthol warna coklat dan warna merah kesan yang ditimbulakan warna cerah, kain batik lukisan ikan koi bahan pewarna yang digunakan napthol warna orange dan biru kesan yang ditimbulkan warna cerah.

#### B. Saran

Menyangkut perkembangan kerajinan batik di Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah menyampaikan saran sebagai Berikut:

1. Bagi pemerintah melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Magelang agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pembinaan terhadap kemajuan industri kecil, khususnya kegiatan usaha kecil dan menengah di sektor pertkstilan khususnya pengrajin batik, untuk didampingi dan dibina dalam mengembangkan desain motif batik, proses

pewarnaan sehingga dapat mengembangkan desain motif maupun pewarnaan sesuai dengan permintaan pasar.

2. Bagi Sanggar Batik Ghani

- a. Hendaknya lebih dapat meningkatkan kemampuan untuk menciptakan motif-motif baru dan diterapkan dalam bentuk beraneka ragam
- b. Meningkatkan kualitas mutu batik dari segi desain maupun motif maupun pola.
- c. Meningkatkan kualitas dalam penggunaan warna dan perpaduan warna sehingga dapat menghasilkan batik yang berkualitas.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan peralatan yang digunakan.
- e. Meningkatkan menejemen pemasaran keluar wilayah dengan cara mengikuti pameran. Usaha yang dapat ditempuh adalah mengunjungi pameran-pameran batik baik di tingkat lokal maupun internasional dan mencoba mengembangkan beberapa motif desain batik yang lebih beragam sesuai dengan keinginan pasar yang terus berkembang. Dari segi peralatan dapat bekerjasama dengan produsen peralatan batik untuk mendapatkan harga yang berbeda dan murah karena dengan berkembangnya teknologi dengan ditemukannya canting listrik, kompor listrik.

3. Bagi Mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dapat menjadi tambahan informasi bacaan serta dapat dikembangkan lebih dalam sebagai upaya tindak lanjut untuk melakukan penelitian sejenis

## DAFTAR PUSTAKA

- Aep S. Hamidin 2010. *Batik Warisan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Narasi
- Anton M Moeliono. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim penyususn pusat pembinaan dan pengembangan bahasa.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*.  
Yogyakarta. Renika Cipta
- Destin Hunu Setiati. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Djalinus Syah, dkk.1993. *Kata Serapan Bahasa Indonesia*.Yogyakarta:Taman Bacaan Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta.
- Djumena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Jambatan
- Endin Suhaedin P. G. 2004. *Gambar Ornamen*. Diktat. Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FPBS UNY.
- Gazalba, Sidi. 1988. *Islam dan Kesenian, Relefansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia*. Jakarta.
- Herasusanto, Budiana 1984. *Sibolisme dalam Budaya Jawa*  
Yogyakarta: Hanandita.
- Hamzuri, 1994. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan
- Hadi, Sutrisno 2001. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Amd
- Hamid Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfa Beta
- Katamsi, RJ. 1965. *Laporan Lengkap Seminar Ilmu dan Kebudayaan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2002 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Mulyana, Deedy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdaya
- Nasution, S. 2002. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito

Prayitno, Aming dan Fajar sidik. 1972 *Desain Elementer*.  
Yogyakarta: STRI “ASRI”

Sahman, Humar. 1969. *Seni Rupa dan Unsur-unsurnya*.  
Jakarta: PT Gramedia.

Sudarso Sp, 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta. Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta IKIP Negeri Yogyakarta.

Sri Rusdianto Sunoto, dkk. 2002. *Membatik*. Diktat. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FT. UNY

Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.

Sedyawati, Edi dan Joko Darmono S. 1983. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Bunga Rampai.Jakarta : Gramedia

Suyanto, AN. 2002. *Sejarah Batik*. Yogyakarta; Merapi Rumah Penerbit.

Poerwodarminto, W.J.S. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Tim Sanggar Batik. 2010. *Mengenal Batik Dan Cara Mudah Membuat Batik*. Jakarta Tim Sanggar Batik Barcode.

Widodo, 1983. *Batik Tradisional*. Jakarta;PT Penebar Swadaya Angota IKAPI. 25 Pebruari 2012.

Yudoseputro, Wiyono. 1993. *Seni Kerajinan Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

<http://www.indoterbaru.com/2013/03/Sejarah-batik-indonesia.html>. diakses pada tanggal 25 Pebruari pukul 09.45.

<http://loeboengbatik.multiply.com/journal/item/14> diakses jum at 7 Maret 2013 jam 14.15 wib.



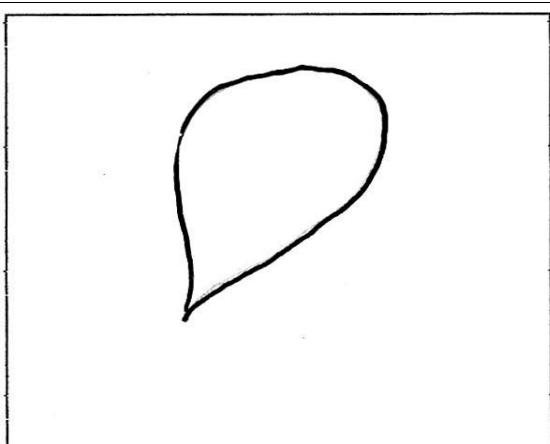
## Daftar Pertanyaan Dalam Pengumpulan data

### Pedoman Wawancara

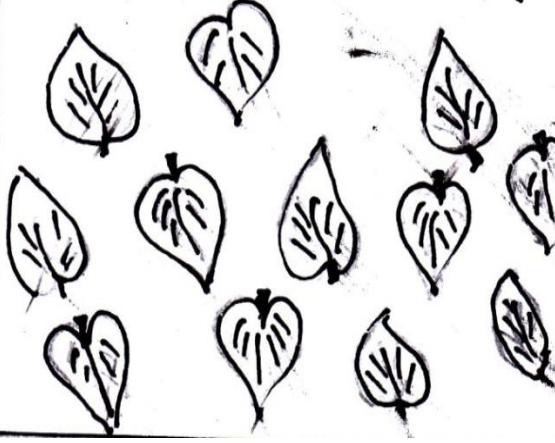
1. Sejak Kapan Sanggar Batik Ghani didirikan?
2. Apa latar belakang didirikan sanggar batik ghani?
3. Bagaimana sejarahnya didirikannya sanggar batik ghani?
4. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan oleh sanggar batik ghani?
5. Mengapa sanggar batik di Desa Ngluwar dinamakan sanggar batik ghani?
6. Sejauhmana perkembangan usaha sanggar batik ghani?
7. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sanggar batik ghani?
8. Apakah kegiatan yang dilakukan mendapatkan respon dari masyarakat?
9. Apakah kegiatan yang dilakukan mendapatkan respon dari pemerintah desa?
10. Siapa saja yang memberikan bimbingan dalam rangka mengembangkan usaha batik?
11. Produk apa saja yang dihasilkan oleh sanggar batik ghani?
12. Bagaimana penjualannya hasil karya sanggar bathik ghani?
13. Apakah cirri khas dari batik tulis sanggar batik ghani?
14. Motif batik klasik atau modernkah yang dipakai untuk batik Desa Ngluwar?
15. Motif-motif apa saja yang dihasilkan ?
16. Bagaimana pola motif yang dihasilkan?
17. Bahan pewarna apa saja yang dipergunakan dalam proses pewarnaan?
18. Apa pewarna alami atau kimia?
19. Hasil pewarnaan dominan menggunakan warna apa?
20. Apakah menggunakan bahan pewarna alami?
21. Jika menggunakan bahan pewarna kimia pewarna apa yang dipergunakan?

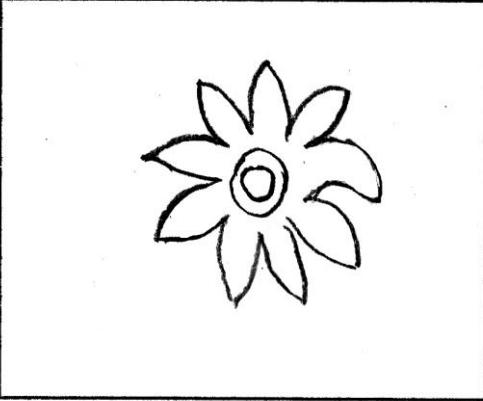
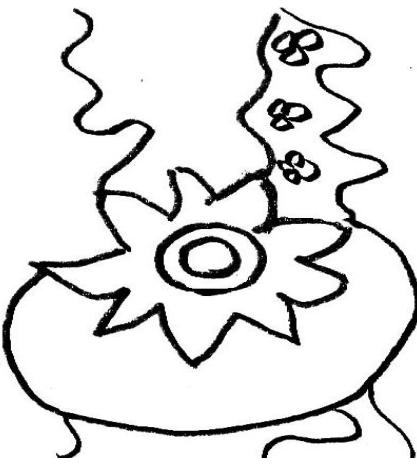
22. Didapat dari mana pewarna tersebut?
23. Warna apa saja yang dipergunakan oleh sanggar batik ghani?
24. Menggunakan berapa warna untuk satu potong kaian?
25. Warna apa saja yang disukai sama konsumen?
26. Bagaimana cara membuat resep warna?
27. Apakah yang digunakan untuk membangkitkan warna?
28. Bagaimana dengan masing-masing warna yang dihasilkan antara warna alami dengan warna kimia?
29. Lebih awet mana antara warna alami dengan warna kimia? Lebih menguntungkan pewarna alami atau pewarna kimia?
30. Alat apa saja yang dipakai dalam proses pembuatan batik pada sanggar batik ghani?
31. Dari mana alat-alat yang digunakan diperoleh?
32. Bagaimana cara merawat alat perlatan membatik?
33. Bahan apa saja yang dipergunakan proses pembuatan batik tulis sanggar batik ghani Desa Ngluwar?
34. Dari mana bahan bakunya diperoleh?
35. Bagaimana urutan proses pembuatan batik tulis sanggar batik ghani Desa Ngluwar?
36. Bagaimana urutan proses pembuatan batik cap sanggar batik ghani Desa Ngluwar?
37. Bagaimana cara pengawetan produk batiknya?
38. Berapa lama satu kain diselesaikan?
39. Berapa harga satu potong kaian batik yang dihasilkan?
40. Kendala apa saja yang dihadapi dalam rangka mengembangkan usaha batik selama ini?

## DAFTAR GAMBAR

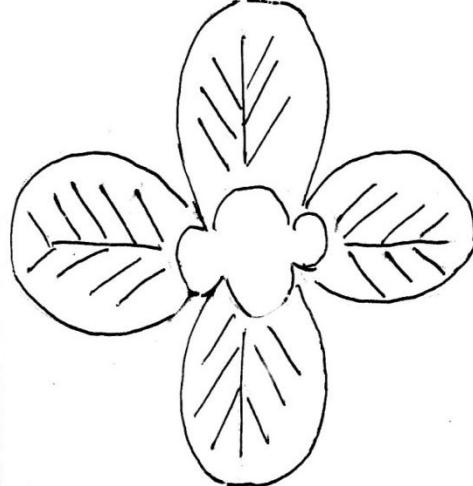
NO	BENTUK GAMBAR	KETERANGAN
1		Gambar 1, Peta Desa Ngluwar
2		Gambar 2, <i>Tanaman Krokot</i>
3		Gambar3, Motif <i>Krokot Rinonce</i> .

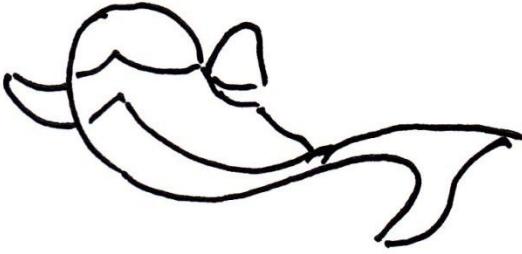
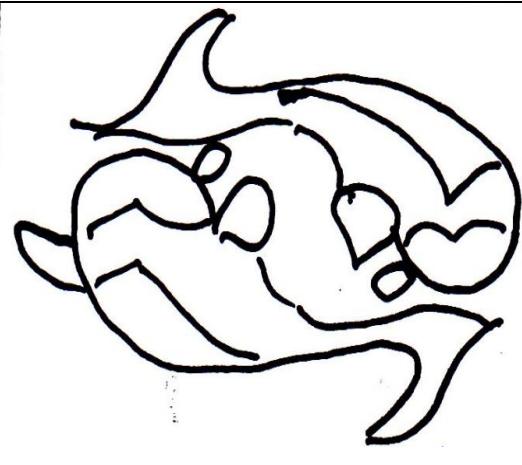
4		Gambar 4, Pola Motif Batik <i>Krokot Rinonce</i> .
5		Gambar 5, Kain Batik <i>Krokot Rinonce</i> .
6		Gambar 6, Daun Tembakau

7		Gambar 7, Motif Daun Tembakau
8		Gambar 8, Pola Motif Daun Temakau
9		Gambar 9, Sebagian kain Motif Daun Temakau

10		Gambar 10, Pohon Bunga Matahari
11		Gambar 11, Motif Bunga Matahari
12		Gambar 12, Pola Motif Bunga Matahari

13		Gambar 13, Seabian Kain Motif <i>Bunga Matahari</i>
14		Gambar 14, Pohon Pisang
15		Gambar 15, Motif <i>Pelepah Pohon Pisang</i>

16		Gambar 16, Pola Motif <i>Pelepah Pohon Pisang</i>
17		Gambar 17, Sebagian Kain Motif <i>Pelepah Pohon Pisang</i>
18		Gambar 18, <i>Ikan Koi</i>

19		Gambar 19, Motif Lukisan Ikan Koi
20		Gambar 20, Pola Motif Lukisan Ikan Koi
21		Gambar 21, Sebagian Lukisan Ikan Koi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207**  
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1084/UN.34.12/PP/IX2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 September 2012

Kepada Yth.  
Direktur Sanggar Batik "Ghani"  
di Ngluwar - Magelang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Perkembangan Kerajinan Batik di Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ROCHIM  
NIM : 10207247002  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Waktu Pelaksanaan : September – Oktober 2012  
Lokasi Penelitian : Sanggar Batik "Ghani"

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



**SANGGAR BATIK  
“GHANI”**  
Desa Ngluwar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang.

**SURAT KETERANGAN IJIN**  
**NO: 17./S.BH./09./2012..**

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Nomor: 1084/ UN 34.12/PP/IX2012 tanggal 10 September 2012, perihal surat permohonan ijin penelitian, maka saya selaku Direktur Sanggar Batik “ghani” memberikan ijin kepada:

Nama : Rochim  
Nim : 10207247002  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Waktu Pelaksanaan : September – Oktober 2012  
Lokasi Penelitian : Sanggar Batik “ Ghani”  
Judul Penelitian : Perkkembangan Kerajinan Batik di Desa Ngluwar,  
Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa  
Tengah

Demikian Surat Keterangan/ijin ini dibuat, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-Baiknya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Ngluwar, 22 September 2012

Direktur sanggar Batik”Ghani”



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

*Sidiyono.....*

Tempat/Tgl Lahir

*Magelang, 17. Februari 1957.*

Pekerjaan

*Kepala Desa Ngluwor.*

Alamat

*Karangkoped Kulon, Ngluwor.*

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rochim

Nim : 10207247002

Tempat /Tgl Lahir : Magelang, 01-Agustus 1959

Alamat : Lojirejo, Gulon, Salam, Magelang.

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan wawancara secara langsung, guna penyusunan skripsi dengan judul “ *Kerajinan Batik di Desa Ngluwor, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah.* ”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Ngluwor, Agustus 2012

Responden

*S. Sidiyono*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsudin  
Tempat/Tgl Lahir : Bantul, 19 September 1957.  
Pekerjaan : Pengrajin batik.  
Alamat : Gosikan Ngluwar.

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rochim  
Nim : 10207247002  
Tempat /Tgl Lahir : Magelang, 01-Agustus 1959  
Alamat : Lojirejo, Gulon, Salam, Magelang.  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan wawancara scara langsung, guna penyusunan skripsi dengan judul “ *Kerajinan Batik di Desa Ngluwar, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah.*”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Ngluwar, Agustus 2012

Responden

Samsudin.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amaliyah.....  
Tempat/Tgl Lahir : Magelang,... 4 Februari 1974  
Pekerjaan : Karyawan.....  
Alamat : Gesikian,... Ngluwor....

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

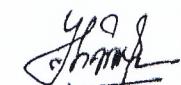
Nama : Rochim  
Nim : 10207247002  
Tempat /Tgl Lahir : Magelang, 01-Agustus 1959  
Alamat : Lojirejo, Gulon, Salam, Magelang.  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan wawancara scara langsung, guna penyusunan skripsi dengan judul “ *Kerajinan Batik di Desa Ngluwor, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah.* ”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Ngluwor, Agustus 2012

Responden



AMALIYAH